

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN
BERBANTUAN KOMPUTER**
(Penelitian Tindakan Kelas di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika
Jakarta Timur)

Oleh:

Risianti Azharita
(5 1 1 1 0 3 5)

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam



Program Pascasarjana
Program Studi Pendidikan Islam
Universitas Islam Jakarta
2015

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN KOMPUTER

(Penelitian Tindakan Kelas di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika)

Oleh:

Ristianti Azharita

5 1 1 1 0 3 5

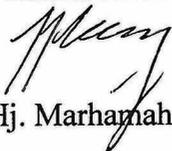
TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Jakarta

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

Jakarta, 29 Agustus 2015

PEMBIMBING I



(Prof. Dr. Hj. Marhamah Syarieff, M.pd)

PEMBIMBING II



(Dr. Nurjannah, M.Pd)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ristianti Azharita
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 8 Februari 1983
No. Pokok Mahasiswa : 5111035
Alamat : Perumahan Griya Asri Taman Mini Blok P1
No. 11 RT. 010 RW. 023 Kel. Jati Makmur
Kec. Pondok Gede Kota Bekasi 17413

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul:

“Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Media Pembelajaran Berbantuan Komputer (Penelitian Tindakan Kelas di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur)”

Adalah benar asli karya penulis, dan bertanggung jawab atas segala isi yang ada di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jakarta, 29 Agustus 2015

Yang menyatakan



PENGESAHAN TESIS

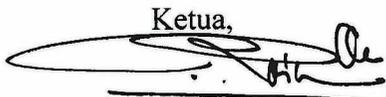
Tesis Saudari, Ristianti Azharita, 5111035, yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN KOMPUTER (Penelitian Tindakan Kelas di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur)"

Telah diujikan pada tanggal 12 Oktober 2015 pada ujian tesis Tingkat Sarjana Strata Dua (S2) pada Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Jakarta.

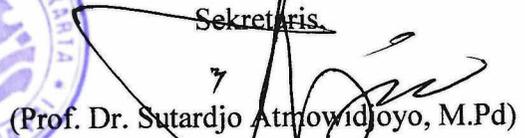
Dinyatakan LULUS dan diterima sebagai bagian dari syarat-syarat untuk mencapai Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Jakarta, 12 Oktober 2015

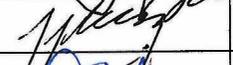
Panitia Ujian Tesis

Ketua,

(Prof. Dr. Ir. Raihan, M.Si)



Sekretaris,

(Prof. Dr. Sutardjo Atmowidjoyo, M.Pd)

Anggota

Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Ir. Raihan, M.Si		19/2/2018.
Dr. Sutardjo Atmowidjoyo, M.Pd		19/II
Prof. Dr. Marhamah Syarief, M.Pd		31/8/2017
Dr. Nurjannah, M.Pd		

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT. Atas perlindungan dan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis Alhamdulillah bisa melaksanakan penelitian untuk penulisan sebuah karya ilmiah “tesis” dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Media Pembelajaran Berbantuan Komputer (Penelitian Tindakan di Kelas XI – AB SMK Analis Kesehatan Tunas Medika).” Bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak mulai dari persiapan penelitian sampai selesai penulisan ini, baik moral maupun spiritual, tak terhingga penulis terima. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Razali Usman, Rektor Universitas Islam Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Raihan, M.Si Direktur Program pascasarjana yang telah memberikan kesempatan dan peluang melanjutkan studi S2.
3. Bapak Dr. Sutardjo Atmowidjoyo Ketua Program Studi Pendidikan Islam.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhamah Syarieff, M.Pd Pembimbing I, dan Ibu Dr. Nurjannah Pembimbing II, yang telah membimbing dari awal sampai akhir penelitian.
5. Bapak Edy Supriyanto, M.H selaku Kepala SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur yang telah memberikan izin penelitian.

6. Ibu Mawar Suhesti selaku walikelas XI – AB SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur yang telah berkenan menjadi kolaborator pada penelitian tindakan di kelas XI – AB.
7. Siswa kelas XI SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur, khususnya kelas XI – AB atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Semua orang tuaku (Rusmilawati, alm. MasriAzhar, Muhammad Sahe, Zaen Mustofa, Herawati & Bunda Zamimar), adik-adikku (Devi, Inu & Muthie) yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan selalu menemani penulis dalam suka maupun duka.
9. Bpk. H. Syamsudin Dasan, M.Ag, Ibu Dra. Afni Rasyid, M.H, Ibu Endang Listiowaty, M.Pd & Ibu Kowiyah, M.Pd yang selalu memberikan do'a, motivasi, bantuan, dukungan dan semangat.

Akhirnya, serangkaian kebanggaan dan terima kasih sepenuhnya kepada suami tercinta Tofik Heryansyah dan anak-anakku tersayang: Wiya & Fikri atas motivasi dan dukungannya yang rela terbatas waktu untuk berdekatan dengan bundanya saat pada penyelesaian perkuliahan di Program Pascasarjana, terlebih saat-saat penyelesaian dan pelaksanaan penelitian serta penyusunan tesis yang dilakukan sampai kadang-kadang pulang malam. Tak lupa sembah sujud saya dan terima kasih saya kepada suami tercinta yang senantiasa menyertai kehidupan saya dan anak dengan iringan do'a.

Kepada semuanya penulis sangat berterima kasih dan berdo'a semoga apa yang telah diberikan kepada penulis dapat dicatat oleh Allah SWT. Sebagai suatu

amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang lebih baik di dunia dan di akherat kelak. Amin.

Akhirnya penulis sadari, bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurnanya dalam penulisan selanjutnya. Dengan harapan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis umumnya yang membaca tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, hidayah dan taufiq-Nya kepada kita semua.

Jakarta, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR TABEL		vi
DAFTAR GAMBAR		vii
ABSTRAK		viii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Identifikasi Masalah	6
	C. Pembatasan Masalah	7
	D. Perumusan Masalah	7
	E. Tujuan Penelitian	8
	F. Manfaat Penelitian	8
BAB II	STUDI PUSTAKA	
	A. Hakikat Belajar	10
	B. Hakikat Motivasi Belajar	30
	C. Hakikat Hasil Belajar	35
	D. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
	E. Hakikat Media Pembelajaran	39
	F. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas	63
	G. Penelitian yang Relevan	76
	H. Acuan Konseptual Perencanaan Tindakan	77
	I. Hipotesis Tindakan	80
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Operasional Penelitian	81
	B. Waktu, Tempat & Subjek Penelitian	81
	C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	82

D. Data dan Sumber Data	87
E. Instrumen Penelitian	88
F. Teknik Pengumpulan Data	89
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	89
H. Teknik Analisa Data	90
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data	91
B. Hasil Penelitian Pendahuluan	93
C. Hasil Penelitian Siklus I	96
D. Hasil Penelitian Siklus II	106
E. Pembahasan	119
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi	123
C. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

tabel 1. Data Guru & Tenaga Kependidikan	92
tabel 2. Data Guru & Tenaga Kependidikan berdasarkan Tingkat Pendidikan	93
tabel 3. Data Siswa SMK Anali Kesehatan Tunas Medika	95
tabel 4. Data Hasil Pra Tindakan	95
tabel 5. Peta Konsep Rencana Tindakan Kelas Siklus I	97
tabel 6. Rencana Tindakan Kelas	98
tabel 7. Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus I	98
tabel 8. Aktivitas Guru & Siswa dalam KBM	102
tabel 9. Perbandingan Nilai Pra Tindakan & Hasil Belajar Siklus I	103
tabel 10. Peta Konsep Rencana Tindakan Kelas Siklus II	107
tabel 11. Rencana Tindakan Kelas	108
tabel 12. Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus II	109
tabel 13. Aktivitas Guru & Siswa dalam KBM	112
tabel 14. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I & Siklus II	113
tabel 15. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Setiap Siklus	120

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 1. Kerucut Pengalaman Dale	52
Gambar 2. Desain Model Kurt Lewin	70
Gambar 3. Desain Model Kemmis & Taggart	72
Gambar 4. Desain Model Mc. Kerman	73
Gambar 5. Desain Model Hopkins	76

BAB IV

Gambar 1. Diagram Batang Hasil Pra Tindakan	95
Gambar 2. Diagram Batang Perbandingan Hasil Pra Tindakan & Siklus I	104
Gambar 3. Diagram Batang Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II	114
Gambar 4. Diagram Batang Kenaikan Nilai Rata-Rata Hasil Pembelajaran	120

ABSTRAK

Risianti Azharita
NIM. 5111035

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN KOMPUTER

(Penelitian Tindakan Kelas
di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer pada siswa kelas XI – AB SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur tahunpelajaran 2014/2015

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas XI – AB SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2014/2015, dikarenakan adanya permasalahan yaitu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Melalui media pembelajaran berbantuan computer dengan program *Power Point* permasalahan ini dicoba untuk diperbaiki dan ditingkatkan.

Prosedur penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui

penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer dengan program *Power Point* (PPt).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pra tindakan menunjukkan terdapat 20 siswa yang belum memenuhi KKM atau sekitar 76.92% dan 6 siswa yang sudah memenuhi KKM atau sekitar 23.08%. Rata-rata hasil belajar pada pra tindakan adalah 50.25. Rata-rata hasil belajar pada pra tindakan sebesar 50.25 meningkat menjadi 68.5 pada siklus I atau mengalami peningkatan sebesar 36.32% dan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 76 atau mengalami peningkatan sebesar 10.95% dari siklus I.

Kata kunci: Media pembelajaran berbantuan komputer, *Power Point* (PPt).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka peranan dan efektifitas pendidikan agama di SMA/SMK sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik. (Departemen Agama, 2003: 1-2).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Pendidiklah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik.

Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang mengairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak mengairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentunya menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungannya, di antaranya adalah murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran, dan berbagai sumber belajar dan fasilitas dalam pembelajaran (salah satu diantaranya adalah media pembelajaran).

Dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. (Arsyad 2000, 15) Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Hamalik mengemukakan

bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad 2000, 15).

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alat bantu. Kesulitan peserta didik memahami konsep dan prinsip tertentu dapat diatasi dengan bantuan media pembelajaran. Bahkan media pembelajaran diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari peserta didik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Pengenalan tentang teknologi komputer dan aplikasinya sebaiknya dimulai sejak masa kanak-kanak, tidak membedakan dan diberikan pada semua jenjang pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran di sekolah secara berangsur-angsur harus mampu mengintegrasikan terhadap penggunaan teknologi komputer dalam kegiatan pembelajaran.

Perkembangan teknologi komputer telah memberikan kontribusi terhadap terjadinya revolusi dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Sebagaimana dikemukakan Eric Ashby (1972) yang menyatakan bahwa dunia pendidikan telah memasuki revolusinya yang kelima (Rusman 2012, 4). Revolusi pertama terjadi ketika orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada seorang

guru di sekolah, padepokan, paguron dan pesantren. Revolusi kedua terjadi ketika ditemukan dan digunakannya tulisan untuk keperluan pembelajaran. Revolusi ketiga terjadi seiring dengan ditemukannya mesin cetak seperti buku, modul, majalah, jurnal dan sebagainya. Revolusi keempat terjadi ketika ditemukan dan digunakannya perangkat elektronik. Sehingga pembelajaran dapat dikemas melalui media elektronik, seperti: radio, *tape recorder* dan media televisi untuk memudahkan dan memvariasikan proses pembelajaran. Revolusi kelima, seperti saat ini, yaitu dengan ditemukan dan dimanfaatkannya komputer dan internet dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih bervariasi seperti dengan menggunakan multimedia interaktif berbantuan komputer (pembelajaran berbantuan komputer), pembelajaran berbasis web/internet.

Seiring dengan berkembangnya teknologi komputer berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan mutu pendidikan di atas antara lain dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi komputer dalam suatu sistem yang dikenal pembelajaran berbantuan komputer dan pembelajaran berbasis web (*e-learning*). Pembelajaran tersebut merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi guru dan siswa belajar secara menantang, mandiri, bervariasi dan menyenangkan. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, guru dan siswa dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Bahan dan sumber belajar yang dapat mereka pelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk sajian verbal/kata-kata (ceramah), tetapi dapat lebih kaya dengan variasi multimedia dan multi sumber seperti media visual, audia dan audio visual (AVA) serta digital konten yang tidak terbatas dalam internet/web.

Para guru dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya jika media tersebut belum tersedia.

Selanjutnya selain media pembelajaran, motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sangat diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan atau pujian guru.

Seperti halnya di SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika, peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda. Yang menjadi penyebabnya diantaranya adalah: cara guru menjelaskan materi, penggunaan media pembelajaran, motivasi dalam belajar, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Informasi yang diperoleh berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara dan observasi bahwa metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh Bapak/Ibu guru di sekolah diantaranya metode konvensional atau pun *cooperative learning* dsb. Untuk media pembelajarannya Bapak/Ibu guru masih menggunakan media yang sederhana, sehingga siswa sulit untuk fokus terhadap pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang membosankan. Terlebih lagi ketika para mempelajari mengenai sejarah perkembangan Islam. Mengingat kenyataan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang demikian, maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, melainkan juga dengan menggunakan media visual dalam hal ini *Power Point*(Ppt). Metode ini digunakan dalam rangka agar peserta didik lebih memahami pelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang untuk mengkaji upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui media pembelajaran berbantuan komputer.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, teridentifikasi beberapa masalah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1. Kurangnya respon dari peserta didik.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa.
3. Kemampuan belajar siswa rendah.
4. Kurangnya rasa percaya diri.

5. Sebagian besar siswa masuk SMK Analis Kesehatan karena permintaan orang tua.
6. Pembelajarannya masih berjalan monoton.
7. Strategi yang digunakan masih bersifat konvensional.
8. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.
9. Penggunaan media yang tidak variatif (verbal)

C. Pembatasan Masalah

Dengan melihat masalah yang sangat banyak dari variable tersebut variable yang dominan salah satunya adalah media pembelajaran dan motivasi belajar. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Media Pembelajaran Berbantuan Komputer dengan Program *Power Point* (PPT)”, dengan asumsi bahwa media pembelajaran berbantuan computer dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana media pembelajaran berbantuan computer dengan program *PowerPoint* (PPT) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

2. Bagaimana media pembelajaran berbantuan komputer dengan program *Power Point* (PPT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika.
- b. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran berbantuan komputer dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik manfaat bagi institusi sekolah maupun manfaat praktis. Penelitian Tindakan Kelas ini sekurang-kurangnya akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Institusi Sekolah

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan media pembelajaran berbantuan computer diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan

bias meningkatkan pemahaman bagi praktisi pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika terhadap media pembelajaran berbantuan komputer. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pendukung untuk merefleksikan berbagai kemungkinan penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer dengan program yang lainnya yang lebih baik dan menyenangkan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan media pembelajaran berbantuan computer diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang tinggi, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Selain itu penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pengajar Pendidikan Agama Islam lainnya di lingkungan SMK Analis Kesehatan Tunas Medika dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar atau pun mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Namun, dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabnya adalah “belajar”.Sebenarnya dari kata “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya.Pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar (Djamarah 2008, 12).

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan

bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Whittaker, misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Djamarah 2008, 12).

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as a result of experience* (Djamarah 2008, 13). Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Kingskey mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (Djamarah 2008, 12). Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Sedangkan Geoch merumuskan *learning is change in performance as a result of practice* (Djamarah 2008, 13).

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2013, 2).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan

raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Oleh karenanya, perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto 2013, 3-4).

2. Jenis-jenis Belajar

a. Belajar bagian (*part learning, fractioned*)

Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Dalam hal ini individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri.

b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*)

Konsep ini diperkenalkan oleh Kohler, salah seorang tokoh Psikologis Gestalt pada permulaan tahun 1911. Sebagai suatu konsep, wawasan (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir. Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.

c. Belajar diskriminatif (*discriminative learning*)

Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

d. Belajar global/ keseluruhan (*global whole learning*)

Di sini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya.

e. *Belajar insidental (incidental learning)*

Belajar insidental adalah proses yang terjadi secara sewaktu-waktu tanpa adanya petunjuk yang diberikan oleh guru sebelumnya.

f. *Belajar instrumental (instrumental learning)*

Belajar instrumental adalah proses belajar yang terjadi karena adanya hukuman dan hadiah dari guru sebagai alat untuk menyukseskan aktivitas peserta didik.

g. *Belajar intensional (intentional learning)*

Belajar intensional ialah belajar yang memiliki arah, tujuan, dan petunjuk yang dijelaskan oleh guru.

h. *Belajar laten (latent learning)*

Belajar laten adalah belajar yang ditandai dengan perubahan-perubahan perilaku yang terlihat tidak terjadi dengan segera.

i. *Belajar mental (mental learning)*

Belajar mental adalah perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi pada individu tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif dari bahan yang dipelajari.

j. *Belajar produktif (productive learning)*

Berguis (1964) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal (verbal learning)

Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan.

3. Teori-teori Belajar

Sejalan dengan perkembangan pola pikir dan pengalaman manusia, aliran Teori Belajar mengalami perkembangan sehingga paradigma belajar ini mengalami pergeseran sudut pandang dari teori belajar yang satu ke teori belajar selanjutnya.

Tiap aliran psikologi tersebut memiliki pandangan masing-masing tentang belajar. Pandangan-pandangan itu umumnya berbeda satu sama lain dengan alasan-alasan tersendiri (Hamalik 2009, 34).

Dalam uraian ini, kita akan meninjau beberapa aliran psikologi saja dalam hubungannya dengan teori belajar, yakni:

- 1) Teori Psikologi Klasik
- 2) Teori Psikologi Daya
- 3) Teori Mental State
- 4) Teori Psikologi Behaviorisme
- 5) Teori Connectionism
- 6) Teori Psikologi Field Theory
- 7) Teori Psikologi Gestalt (Hamalik 2009, 35).

1. Teori Psikologi klasik tentang Belajar

Menurut teori ini, manusia terdiri dari jiwa (*mind*) dan badan (*body*) atau zat (*matter*). Jiwa dan zat ini berbeda satu sama lain. Badan adalah suatu objek yang sampai ke alat indera, sedangkan jiwa adalah suatu realita yang non materiil, yang ada dalam badan, yang berfikir, merasa, berkeinginan, mengontrol kegiatan badan, serta bertanggung jawab. Zat sifatnya terbatas dan bukan suatu keseluruhan realita, melainkan berkenaan dengan proses-proses materiil, yang terikat pada hukum-hukum mekanis.

Jiwa merupakan suatu substansi artinya merupakan satu kesatuan tersendiri, beroperasi secara bebas dari zat merupakan jiwa yang hidup (*living soul*), mempunyai kekuatan untuk berinisiatif, dapat menemukan hukum-hukum alam dan menguasainya. Jiwa bersifat permanen, dalam arti tidak dapat melepaskan dari zat, bahkan dapat menstimulir proses zat itu, sehingga menghasilkan pengalaman-pengalaman baru. Jiwa dapat mengakibatkan sistem saraf memperkaya pengalaman.

Selain itu, ada juga pengetahuan kita yang tidak bersumber dari pengalaman, misalnya pengertian tentang ruang dan waktu. Hal ini bersifat transenden seperti sesuatu yang absolut. Tuhan, yang tak terbatas, namun kita yakin berdasarkan hasil pemikiran bahwa hal-hal itu tidak ada sesuatu yang

menyebabkannya, sesuatu yang tak terbatas. Pemikiran semacam itu disebut *rational knowledge*. Konsepsi demikian adalah suatu konstruksi dari jiwa itu, yang merupakan hasil aktivitas yang kreatif.

Jadi, konsepsi-konsepsi ada yang diperoleh dari aktivitas kreatif (*rational knowledge*) yang murni dan ada pula yang berasal dari empiri (*sense of experience*). Menurut teori ini, hakikat belajar adalah *all learning is a process of developing or training of mind* (Hamalik 2009, 34). Kita belajar melihat objek dengan menggunakan substansi dan sensasi. Kita mengembangkan kekuatan mencipta, ingatan, keinginan dan pikiran dengan melatihnya. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu proses dari dalam atau *inner development*. Tujuan pendidikan adalah *self development* atau *self cultivation* atau *self realization*.

2. Teori Psikologi Daya (Faculty Psychology) dan Belajar

Ahli-ahli ilmu jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatihnya sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal. Daya-daya itu

misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi dsb.

Akibat dari teori ini, maka belajar hanyalah melatih semua daya itu. Untuk melatih daya ingat seseorang harus melakukannya dengan cara menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing dan sebagainya. Untuk mempertajam daya berpikir seseorang harus melatihnya dengan memecahkan permasalahan dari yang sederhana sampai yang kompleks. Untuk meningkatkan daya fantasi seseorang harus membiasakan diri merenungkan sesuatu. Dengan usaha tersebut maka daya-daya itu dapat tumbuh dan berkembang dan tidak lagi bersifat laten (tersembunyi) di dalam diri.

Pengaruh teori ini dalam belajar adalah ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan belaka (Slameto 2009, 18). Penguasaan bahan yang bersifat hafalan biasanya jauh dari pengertian. Walaupun begitu, teori ini dapat digunakan untuk menghafal rumus, dalil, tahun, kata-kata asing dan sebagainya. Oleh karena itu, menurut para ahli ilmu jiwa daya, bila ingin berhasil dalam belajar, latihlah semua daya yang ada di dalam diri (Slameto 2009, 18).

3. *Teori Mental State*

Teori ini berpangkal pada psikologi asosiasi yang dikembangkan oleh Herbart yang pada prinsipnya, jiwa manusia terdiri dari kesan-kesan/tanggapan-tanggapan yang masuk melalui penginderaan. Kesan-kesan itu berasosiasi satu sama lain dan membentuk mental atau kesadaran manusia. Semakin kuat asosiasi itu, semakin lama kesan-kesan itu tinggal di dalam jiwa kita. Kesan-kesan itu akan mudah diungkapkan kembali (reproduksi) apabila kesan-kesan itu tertanam dengan kuat dalam ruang kesadaran. Dan sebaliknya, apabila kesan-kesan itu lemah maka akan lebih mudah lupa. Jadi yang penting menurut teori ini adalah bahan-bahan atau materi yang disampaikan kepada seseorang.

Menurut teori ini, belajar adalah memperoleh pengetahuan melalui alat indera yang disampaikan dalam bentuk perangsang-perangsang dari luar. Pengalaman-pengalaman berasosiasi dan bereproduksi. Karena itu latihan memegang peranan penting. Lebih banyak ulangan dan latihan maka akan lebih banyak dan lebih lama pengalaman dan pengetahuan itu tinggal dalam kesadaran dan ingatan seseorang.

4. *Teori Psikologi Behaviorisme dan Belajar*

Behaviorisme adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori mental state, yang hanya menekankan pada segi kesadaran saja (Hamalik 2009, 38).

Di dalam behaviorisme masalah matter (zat) menempati kedudukan yang utama. Jadi, melalui kelakuan segala sesuatu tentang jiwa dapat diterangkan. Melalui behaviorisme dapat dijelaskan kelakuan manusia secara seksama dan memberikan program pendidikan yang memuaskan. Belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respons (S-R) (Hamalik 2009, 39).

5. *Teori Connectionism dan Hukum-hukum Belajar*

Teori ini mempunyai doktrin pokok, yakni hubungan antara stimulus dan respons, asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan pengandaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat. Ikatan-ikatan (*bond*) atau koneksi-koneksi dapat diperkuat atau diperlemah sesuai dengan banyaknya penggunaan dan pengaruh-pengaruh dari penggunaan itu. Thorndike dengan *S-R Bond Theory*-nya menyusun hukum-hukum belajar sebagai berikut:

- a) Hukum pengaruh (*The Law of Effect*)
Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah bergantung tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya.
- b) Hukum latihan (*The Law Exercise*)
Atau prinsip *use and dis-use*. Apabila hubungan itu sering dilatih maka ia menjadi kuat (*fized*)
- c) Hukum kesediaan/kesiapan (*The Law of Readiness*)
Apabila suatu ikatan (*bond*) siap untuk berbuat, perbuatan itu memberikan kepuasan, sebaliknya apabila tidak siap maka akan menimbulkan ketidakpuasan/ ketidaksenangan/ terganggu (Hamalik 2009, 39-40).

Hukum-hukum yang dikembangkan oleh Thronidike itu, dewasa ini lebih dilengkapi dengan prinsip-prinsip sebagai berikut (Hamalik 2009, 39-40):

- 1) Siswa harus mampu membuat berbagai jawaban terhadap stimulus (*multiple responses*).
- 2) Belajar dibimbing/diarahkan ke suatu tingkatan yang penting melalui sikap siswa itu sendiri.
- 3) Suatu jawaban yang telah dipelajari dengan baik dapat digunakan juga terhadap stimulus yang lain (bukan stimuli

yang semula), yang oleh Thronidike disebut dengan perubahan asosiatif (*assosiative shifting*).

- 4) Jawaban-jawaban terhadap sitasi-situasi baru dapat dibuat. Apabila siswa melihat adanya analogi dengan situasi terdahulu.
- 5) Siswa dapat mereaksi secara selektif terhadap faktor-faktor yang esensial di dalam situasi (*prepotent element*).

6. Teori Psikologi Gestalt tentang Belajar

Menurut aliran ini, jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur. Suatu keseluruhan bukan terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur. Unsur-unsur itu berada dalam keseluruhan menurut struktur yang telah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain. Contoh: kepala manusia bukan merupakan penjumlahan daripada batok kepala, telinga, mata, hidung, mulut, rambut, dagu, dan dahi. Kepala adalah suatu keseluruhan unsur-unsur pada kepala yang terletak pada struktur tertentu. Pada strukturnya masing-masing unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Bagian-bagian itu hanya bermakna dalam hubungan keseluruhan. Sesuatu hal, suatu perbuatan, suatu benda dan sebagainya, hanya bermakna dalam hubungan dengan situasi tertentu.

Teori psikologi Gestalt sangat berpengaruh terhadap tafsiran tentang belajar. Beberapa prinsip yang perlu mendapat perhatian, adalah sebagai berikut (Hamalik 2009, 41):

- 1) Tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya, faktor herediter (*natural endowment*) lebih berpengaruh.
- 2) Bahwa individu berada dalam keadaan keseimbangan yang dinamis, adanya gangguan terhadap keseimbangan itu akan mendorong terjadinya tingkah laku.
- 3) Belajar mengutamakan aspek pemahaman (*insight*) terhadap situasi problematis.
- 4) Belajar menitikberatkan pada situasi sekarang, dalam situasi tersebut menemukan dirinya.
- 5) Belajar dimulai dari keseluruhan dan bagian-bagian hanya bermakna dalam keseluruhan itu.

7. Teori Psikologi Field Theory tentang Belajar

- 1) Belajar dimulai dari suatu keseluruhan. Keseluruhan yang menjadi permulaan baru menuju ke bagian-bagian. Mulai dari hal-hal yang kompleks ke hal-hal yang sederhana. Mulai dari organisasi mata pelajaran yang menyeluruh menuju ke tugas-tugas harian yang berurutan. Belajar mulai dari suatu unit menuju ke hal-hal

yang mudah dipahami, diferensiasi pengetahuan dan keterampilan.

- 2) Keseluruhan memberikan makna kepada bagian-bagian, bagian-bagian terjadi dalam suatu keseluruhan. Bagian-bagian itu hanya bermakna dalam rangka keseluruhan tersebut. Ini berarti keseluruhan yang memberikan makna terhadap suatu bagian. Misalnya sebuah ban mobil hanya bermakna jika menjadi bagian dari mobil yakni sebagai roda.
- 3) Individuasi bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Mula-mula siswa/anak melihat sesuatu sebagai keseluruhan. Bagian-bagian dilihat dalam hubungan fungsional dengan keseluruhan. Lambat laun dia melakukan diferensiasi bagian-bagian dari keseluruhan itu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau kesatuan yang lebih kecil. Contoh: mula-mula sang anak melihat wajah ibunya sebagai suatu keseluruhan atau kesatuan, lambat laun dia dapat memisahkan mana mata ibu, mana hidung, mana telinga ibu; keudian dia melihat bahwa wajah ibunya itu cantik atau jelek, biasa saja atau menarik.
- 4) Siswa/anak belajar dengan menggunakan pemahaman (*insight*). Pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis. Contoh tradisional, seekor simpanse melihat antara

beberapa buah kotak menjadi sebuah tangan untuk mengambil buah pisang, ia sedang lapar.

4. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinu memiliki prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup
- 2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
- 4) Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual
- 5) Belajar mulai dari konkret menuju abstrak
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- 7) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time of maturation*) serta usaha keras peserta didik sendiri (*endeavor*).
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna, dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan bulat, baik dari sisi agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan ketahanan.
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu, baik dalam lingkungan keluarga (*home schooling*), sebagai pendidikan awal (*tarbiyatul ula*) bagi lingkungan masyarakat

(*nonformal education*), dan lingkungan sekolahnya (*formal education*).

- 10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- 11) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- 12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal seperti hambatan psikis dan fisik (psikosomatis) dan eksternal, seperti lingkungan yang kurang mendukung, baik sosial, budaya, ekonomi, keamanan dan sebagainya.
- 13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri (Hanafiah & Suhana 2009, 18-19).

Ansubel yang dikutip Djadjuri (1980: 9) menyatakan ada lima prinsip utama belajar yang harus dilaksanakan, yaitu:

- 1) *Subsumption*, yaitu proses penggabungan ide atau pengalaman baru terhadap pola ide-ide yang telah lalu yang telah dimiliki.
- 2) *Organizer*, yaitu ide baru yang telah dicoba digabungkan dengan pola ide-ide lama di atas, dicoba diintegrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman. Dengan prinsip ini dimaksudkan agar pengalaman yang diperoleh itu bukan sederetan pengalaman yang satu dengan yang lainnya terlepas dan hilang kembali.

- 3) *Progressive differentiation*, yaitu bahwa dalam belajar suatu keseluruhan secara umum harus terlebih dahulu muncul sebelum sampai kepada suatu bagian yang lebih spesifik.
- 4) *Concolidation*, yaitu sesuatu pelajaran harus terlebih dahulu dikuasai sebelum sampai ke pelajaran berikutnya, jika pelajaran tersebut menjadi dasar atau prasyarat untuk pelajaran berikutnya.
- 5) *Integrative reconciliation*. yaitu ide atau pelajaran baru yang dipelajaritu harus dihubungkan dengan ide-ide atau pelajaran yang telah dipelajari terdahulu (Hanafiah & Suhana 2009, 19-20).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Slameto 2013, 54). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a) Faktor-faktor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas mejadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

- Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu jg ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

- Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya juga terganggu. Jika ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu

adalah: 1) inteligensi; 2) perhatian; 3) minat; 4) bakat; 5) motif; 6) kematangan; 7) kesiapan (Slameto 2013, 55).

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (Slameto 2013, 59). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b) Faktor-faktor Ekstern

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan

gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto 2013, 64).

3. Faktor Masyarakat/Lingkungan

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Hakikat Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu (Sardiman 2004, 73). Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Winkel 1996, 151). Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu (Good & Brophy 1990, 360).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2004, 75). Motivasi belajar merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Atkinson mengemukakan bahwa kecenderungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang serta intensif. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang. Guru dapat memberikan motivasi siswa dengan melihat suasana emosional siswa tersebut. Menurutnya, motivasi berprestasi dimiliki setiap orang, sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental orang tersebut (Good & Brophy 1990, 370).

Brophy mengemukakan suatu daftar strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar: (1) keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna dan pengganggu strategi yang bermakna; (2) harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar (Good & Brophy 1990, 368).

Dalam perilaku belajar, penguatan motivasi-motivasi belajar berada di tangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Guru sebagai

pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar belajar sepanjang hayat.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan.

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar factor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena

bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar. Untuk jelasnya ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut, akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal

pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, prinsip, dalil dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Drs. Wasty Soemanto (1984) mengatakan bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid (Djamarah 2008, 159). Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada di antara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kesalahan dalam memberikan motivasi ekstrinsik akan berakibat

merugikan prestasi belajar anak didik dalam kondisi tertentu. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, yaitu dengan memberi angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

C. Hakikat Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto 2013, 5). Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam Ibrahim (2007: 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto 2013, 5).

Hasil belajar juga berarti kemampuan siswa untuk menampilkan berbagai aktifitas yang diharapkan, di mana kemampuan tersebut harus mereka pelajari melalui kegiatan instruksional. Terdapat tiga kategori hasil belajar yang dikenal dengan Taksonomi Bloom yaitu: kawasan kognitif, kawasan afektif, kawasan psikomotorik (Bloom 1985, 7). Ketiga kategori hasil belajar masing-masing mempunyai kemampuan yang bias diukur. Kemampuan tersebut adalah:

- 1) Kawasan kognitif, yaitu kawasan yang mencakup seperti mengingat dan memecahkan masalah berdasarkan apa yang telah dipelajari oleh siswa. Kawasan ini meliputi aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Kawasan afektif, yaitu kawasan yang meliputi tujuan sehubungan dengan minat, sikap, nilai-nilai, persepsi dan penyesuaian.
- 3) Kawasan psikomotor, yaitu kawasan yang meliputi keterampilan atau perilaku yang melibatkan aktivitas otot dan gerak motorik. Kawasan ini meliputi aspek-aspek: peniruan, penggunaan, ketepatan dan perangkaian.

Menurut Gagne, hasil belajar dapat digolongkan atas lima kategori yang merupakan suatu kemampuan internal pribadi dan memungkinkan orang tersebut untuk melakukan sesuatu, adapun lima kategori hasil belajar tersebut (Gagne 1977, 3):

- 1) Kemahiran intelektual adalah kemampuan yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu presentase khususnya konsep dan lambang/ simbol-simbol.
- 2) Pengaturan kegiatan kognitif, merupakan penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem.
- 3) Informasi verbal adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan dan tertulis.

- 4) Keterampilan motorik adalah keterampilan untuk melakukan gerakan badan secara terpadu.
- 5) Sikap adalah kecenderuan untuk menerima, menolak suatu objek berdasarkan penilaian.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (1993: 94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa (Susanto 2013, 5).

D. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Dalam pendidikan agama Islam, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama ini adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dimulai dari

tahapan kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik (Susanto 2013, 277). Tujuan pendidikan agama Islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan ke dalam lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Departemen Agama RI 2002, 35).

Aspek pembelajaran keimanan lebih ditekankan pada hubungan antara siswa selaku hamba dengan al-Khaliq. Dengan pembelajaran keimanan ini siswa diharapkan terbentuk sebagai insan yang mulia, memiliki jiwa yang bersih dan menjadi khalifah di atas bumi. Dalam pembelajaran yang mengemban aspek amaliah siswa dibentuk menjadi insan yang bermanfaat di dunia berupa kebaikan dan kebahagiaan individu serta masyarakat. Sedangkan aspek pendidikan ilmiah, lebih ditekankan pada pembentukan berbagai ilmu pengetahuan kepada siswa agar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan peluang kerja untuk dirinya dan untuk orang banyak. Untuk aspek akhlak pembelajarannya lebih diarahkan pada pembentukan moral anak, agar siswa memiliki moral yang tinggi dan terakhir dari aspek sosial pembelajarannya diarahkan pada bagaimana menjadikan siswa menjadi insan yang peduli dengan sesama makhluk Allah serta lingkungannya (Departemen Agama RI 2002, 35).

Pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah pada umumnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami

(*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama melalui kegiatan pendidikan atau pembelajaran.

E. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar” (Sadiman 1984, 6). *The Association for Educational Communication and Technology* (AECT, 1977) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi (Asyhar 2012, 4). Sementara menurut Suparman (1997), media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Asyhar 2012, 4). Media merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu proses komunikasi. Menurut Barlo dalam Miarso (1984), proses komunikasi melibatkan paling kurang tiga komponen utama, yakni pengirim atau sumber pesan (*source*), perantara (*media*) dan penerima (*receiver*) (Asyhar 2012, 4). Sedangkan menurut Widodo dan Jasmadi (2009) ada empat komponen yang harus ada dalam proses komunikasi, yakni pemberi informasi, informasi itu sendiri, penerima informasi dan media (Asyhar 2012, 5).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat

yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Asyhar 2012, 5). Heinich dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima (Kustandi & Sutjipto 2011, 9).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah & Zain 2006, 121).

Media dalam proses Belajar Mengajar memiliki dua peranan penting, yaitu: (1) Media sebagai alat bantu mengajar atau disebut sebagai *dependent media* karena posisi media disini sebagai alat bantu (efektivitas), dan (2) Media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut dengan *independent media* (Hamalik, 1984) (Rusman 2012, 140).

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi peserta didik. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu media juga harus merangsang peserta

didik mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Ada beberapa kriteria untuk menilai keefektifan sebuah media. Hubbart (1983) mengusulkan sembilan kriteria untuk menilainya. Kriteria pertamanya adalah biaya. Biaya memang harus dinilai dengan hasil yang akan dicapai dengan penggunaan media itu. Kriteria lainnya adalah ketersediaan fasilitas pendukung seperti listrik, kecocokan dengan ukuran kelas, keringkasan, kemampuan untuk diubah, waktu dan tenaga penyiapan, pengaruh yang ditimbulkan, kerumitan dan yang terakhir adalah kegunaan (Rusman 2012, 141).

Dalam proses belajar mengajar, hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan media adalah berkaitan dengan analisis manfaat dari penggunaan media tersebut. Ada beberapa alasan yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran berkaitan dengan analisis manfaat yang akan diperoleh, sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2002: 2) yaitu (Rusman 2012, 142):

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 3) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dll.

2. Jenis dan Klasifikasi Media Pembelajaran

Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: *media visual*, *media audio*, *media audio-visual* dan *multimedia* (Asyhar 2012, 44-45).

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Beberapa media visual antara lain: (a) media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar dan poster; (b) model dan

prototype seperti globe bumi, dan (c) media realitas alam sekitar dsb.

- 2) Media audio, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Oleh karena itu media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata (Munadi, 2008). Pesan dan informasi yang diterimanya adalah berupa pesan verbal seperti, bahasa lisan, kata-kata dll. Sedangkan pesan non-verbal adalah dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, bunyi tiruan dsb. Contoh media audio yang umum digunakan adalah *tape recorder*, *radio* dan *CD player*.
- 3) Media *audio-visual*, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio-visual adalah *film*, *video*, program TV dll.
- 4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak dan audio serta media interaktif berbasis

komputer dan teknologi komunikasi dan informasi. Secara sederhana, Meyer (2009) mendefinisikan multimedia sebagai media yang menghasilkan bunyi dan teks. Jadi TV, presentasi powerpoint berupa teks, gambar bersuara sudah dapat dikatakan multimedia. Sementara Martin (2010) membedakan *multimedia* dan *audio-visual*. *Video conference* dan *video cassette* termasuk media *audio-visual*, dan aplikasi komputer interaktif dan non interaktif adalah beberapa contoh multimedia. Dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan media berbasis komputer yang menggunakan berbagai jenis media secara terintegrasi dalam satu kegiatan. Itulah sebabnya, pembelajaran dengan media interaktif, internet dan lain-lain sering dianggap pembelajaran dengan multimedia. Multimedia memberikan pengalaman belajar secara langsung, baik dengan cara berbuat dan melakukan di lokasi, maupun dengan cara terlibat seperti permainan, simulasi, bermain peran, teater dsb.

Setiap jenis media memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar peserta didik. Agar peran sumber dan media belajar tersebut menunjukkan pada suatu jenis media tertentu, maka pada media-media belajar itu perlu diklasifikasikan menurut suatu metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap

pembelajaran. Pengelompokkan itu penting untuk memudahkan para pendidik dalam memahami sifat media dan dalam menentukan media yang cocok untuk pembelajaran atau topik pembelajaran tertentu.

Ada beberapa cara untuk menggolongkan media pembelajaran. Untuk itu kita mengikuti penggolongan yang dibuat para ahli dalam bidang media. Mereka membuat penggolongan media sesuai dengan sudut pandang dan keperluannya masing-masing (Asyhar 2012, 46). Schramm (1985) menggolongkan media berdasarkan kompleksnya suara, yaitu media kompleks (film, TV, video/VCD) dan media sederhana (slide, audio, transparansi).

Dari beberapa pengelompokkan media yang disusun para ahli, ada lima kategori media pembelajaran menurut Setyosari & Sihkabudden (2005), yakni (Asyhar 2012, 46): (1) berdasarkan ciri fisik; (2) berdasarkan jenis dan tingkat pengalaman yang diperoleh; (3) berdasarkan persepsi indera; (4) berdasarkan penggunaannya; (5) berdasarkan hirarki pemanfaatannya.

a. Pengelompokkan Berdasarkan Ciri Fisik

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yaitu (Asyhar 2012, 46-47):

- 1) Media pembelajaran dua dimensi (2D), yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari satu arah pandangan saja yang hanya dilihat dimensi panjang dan lebarnya saja, misalnya: foto, grafik, peta, gambar, bagan, papan tulis dan semua jenis media

yang hanya dilihat dari sisi datar saja. Media ini biasanya tidak memakai peralatan proyeksi dalam penggunaannya seperti modul, buku dan sebagainya.

- 2) Media pembelajaran tiga dimensi (3D), yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi/tebal. Media ini juga tidak menggunakan media proyeksi dalam pemakaiannya. Kebanyakan media tiga dimensi merupakan objek sesungguhnya (*real object*) atau miniature suatu objek dan bukan foto, gambar atau lukisan. Beberapa contoh media 3D adalah model, prototype, bola, kotak, meja, kursi, mobil, motor, rumah, gunung dan alam sekitar.
- 3) Media pandang diam (*still picture*), yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam (tidak bergerak/statis) pada layar. Misalnya foto, tulisan, gambar binatang atau gambar alam semesta yang diproyeksikan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Media pandang gerak (*motion picture*), yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak di layar, termasuk media televisi, film atau video recorder termasuk media pandang gerak yang disajikan melalui layar monitor (*screen*) di komputer atau layar LCD dan sebagainya.

Gerlact dan Ely (1996) mengelompokkan media berdasarkan ciri fisik ke dalam delapan tipe, yaitu (Asyhar 2012, 47-48):

- 1) *Real object and model*, yaitu media dari benda dan model sebenarnya. Media ini bisa berupa orang, kejadian, objek atau benda tertentu bahkan semua yang ada di alam yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran.
- 2) *Printed verbal*, berupa media persentasi verbal tercetak merupakan kata-kata yang diproyeksikan melalui film bingkai (*slide*), transparansi, cetakan di papan tulis, majalah dan papan temple.
- 3) *Printed visuals*, adalah media visual cetak seperti bahan presentasi grafis, bagan, peta, grafik, diagram, lukisan, kartun dan karikatur.
- 4) *Still picture*, yaitu potret yang diambil dari berbagai macam objek atau peristiwa yang mungkin dapat dipresentasikan melalui buku, film rangkai, (*trips film*), film bingkai (*slide*) atau majalah/ surat kabar.
- 5) *Motion picture* yaitu film atau video tape dari pemotretan/perekaman benda atau kejadian sebenarnya, maupun film dari permohonan gambar-gambar.
- 6) *Audio recorder* yaitu rekaman suara saja yang menggunakan bahasa verbal maupun efek suara musik (*sound effect*).

- 7) *Programed instruction*, terkenal dengan istilah pengajaran terprogram, yaitu sekuen dari informasi baik verbal, visual atau audio yang disengaja dirancang untuk merangsang adanya respon dari pembelajar. Ada pula yang dipersiapkan dan deprogram melalui mesin komputer.
- 8) *Simulation* adalah peniruan situasi atau proses yang sengaja dirancang untuk mendekati/menyerupai kejadian atau keadaan sebenarnya. Misalnya simulasi metode mengajar guru dan tata cara pelaksanaan haji yang didemonstrasikan sebagai bahan pelatihan, proses industry yang ditunjukkan dengan bantuan komputer dan lain-lain

b. *Pengelompokkan Berdasarkan Unsur Pokoknya*

Berdasarkan unsur pokok atau indera yang dirangsang, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni media visual, media audio dan media audio visual. Ketiga penggolongan ini dijabarkan lebih lanjut oleh Sulaiman (2001) menjadi sepuluh macam, yaitu (Asyhar 2012, 48-49):

- 1) *Media audio*: media yang menghasilkan bunyi, misalnya *audio cassette, tape recorder* dan *radio*.
- 2) *Media visual*: media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi.

- 3) *Media audio-visual*: media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media.
- 4) *Media audio motion visual*: penggunaan segala kemampuan audio dan visual ke dalam kelas, seperti TV, *video tape/cassette recorder* dan *sound film*.
- 5) *Media audio still visual*: media lengkap kecuali penampilan motion/ gerakanya tidak ada, seperti *sound-filmstrip*, *sound-slides* dan rekaman still pada TV.
- 6) *Media audio semi-motion*: media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak bisa menstransmit secara utuh suatu motion yang nyata. Misalnya, *telewriting* dan *recorded telewriting*.
- 7) *Media motion visual: silent film* (film bisu) dan *loop film*.
- 8) *Media still visual*: gambar, *slides*, *filmstrips*, OHP dan transparansi.
- 9) *Media audio*: telepon, radio, audio, *tape recorder* dan *audio disk*.
- 10) *Media cetak*: media yang hanya menampilkan informasi yang berupa simbol-simbol tertentu saja dan berupa *alpha-numeric*, seperti buku-buku, modul, majalah dll.

Sedangkan menurut Bretz (1971), media dibedakan menjadi delapan macam: media audio, media cetak, media visual diam, media

visual gerak, media audio semi gerak, media visual semi gerak, media audio visual diam dan media audio visual gerak (Asyhar 2012, 48).

Pengelompokkan lainnya dibuat oleh Anderson (1998) yang mana media dibagi menjadi 10 kelompok, yakni (Asyhar 2012, 48):

- 1) Audio, seperti kaset audio, siaran radio, CD, telepon.
- 2) Cetak, seperti buku pelajaran, modul, brosur, *leaflet*, gambar.
- 3) Audio-cetak, misalnya kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
- 4) Proyeksi visual diam, contohnya *overhead transparansi* (OHP), film bingkai (*slide*).
- 5) Proyeksi audio visual diam, seperti film bingkai slide bersuara.
- 6) Visual gerak, misalnya film bisu.
- 7) Audio visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, TV
- 8) Obyek fisik, seperti benda nyata, model, specimen.
- 9) Manusia dan lingkungan, seperti guru, pustakawan, laboran.
- 10) komputer.

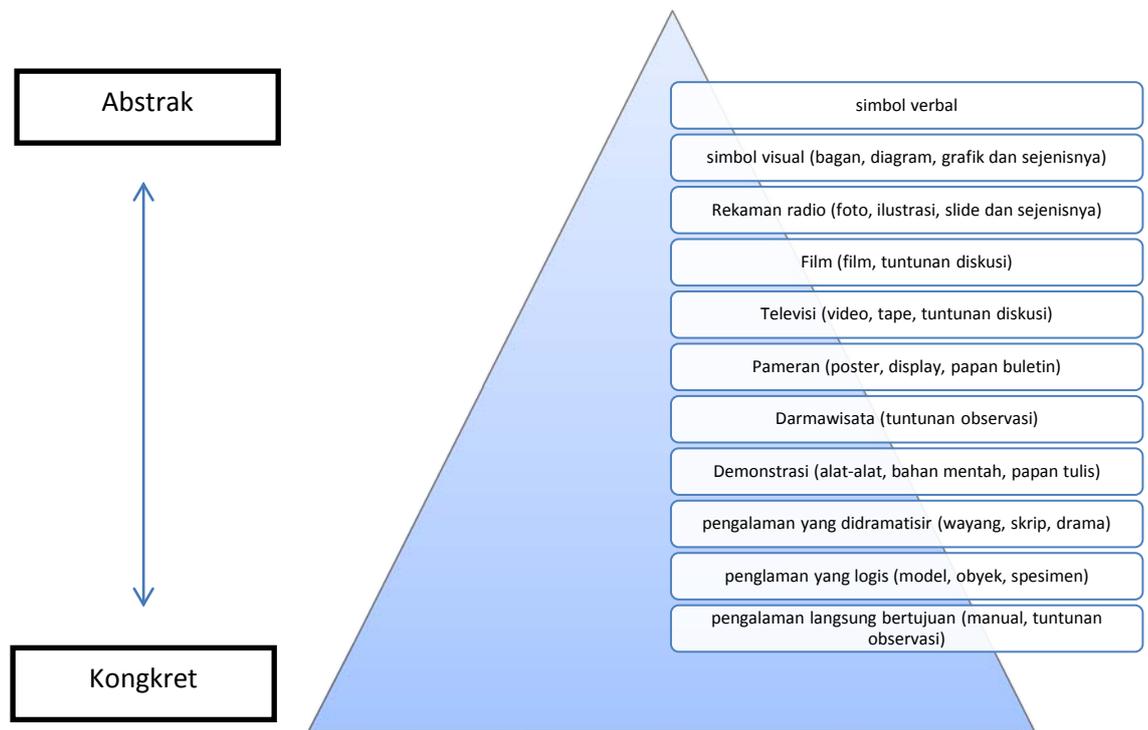
c. *Pengelompokkan Berdasarkan Pengalaman Belajar*

Edgar Dale dan Thomas dalam Midun (2009) masing-masing membuat pengelompokkan media pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peserta didik dari proses pembelajaran.

A. Menurut Edgar Dale

Dalam bukunya berjudul “*Audio Visual Method in Teaching*”, Edgar Dale (1969) mengelompokkan media pembelajaran berdasarkan jenjang pengalaman yang diperoleh pembelajar. Jenjang pengalaman itu disusun dalam suatu bagan yang dikenal dengan nama *Dale’s Cone of Experiences* (Kerucut Pengalaman Dale). Penggambaran Dale dalam kerucutnya itu, jenjang pengalaman belajar disusun secara berurutan menurut tingkat kekonkretan dan keabstrakan pengalaman. Pengalaman yang paling konkret diletakkan pada dasar kerucut dan semakin ke puncak pengalaman yang diperoleh semakin abstrak seperti terlihat pada gambar 1.

Dari gambar 1 tampak bahwa pengalaman belajar dengan hanya menggunakan simbol verbal, tingkat konkrititasnya lebih tinggi dibandingkan jika menggunakan simbol visual. Menurut Dale pembelajaran yang paling konkret adalah pengalaman langsung atau observasi ke lapangan/lokasi. Artinya, penggunaan media *real object* adalah paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Dale

B. Menurut Thomas dan Sutjiono

Thomas dan Sutjiono (2005) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga kelompok, yakni pengalaman langsung, pengalaman tiruan dan pengalaman verbal (dari kata-kata) (Asyhar 2012, 50).

- 1) Pengalaman melalui informasi verbal, yaitu berupa kata-kata lisan yang diucapkan oleh pebelajar, termasuk rekaman kata-kata dari media perekam dan kata-kata yang ditulis maupun dicetak seperti bahan cetak, radio dan sejenisnya.
- 2) Pengalaman melalui media nyata, yaitu berupa pengalaman langsung dalam suatu peristiwa (*first hand experience*) maupun

mengamati atau objek sebenarnya di lokasi. Media yang termasuk kelompok ini adalah alam semesta, *real process/activities*, seperti sentra produksi, hutan, pasar dan sejenisnya.

- 3) Pengalaman melalui media tiruan adalah berupa tiruan atau model dari suatu objek, proses atau benda. Tiruan tersebut bisa berwujud model, prototipe, simulasi proses, tiruan dari situasi melalui dramatisasi atau sandiwara dan berbagai rekaman atau objek kejadian. Contohnya molimod untuk model molekul, globe bumi sebagai model planet bumi.

d. Pengelompokkan Berdasarkan Penggunaan

Penggolongan media pembelajaran berdasarkan penggunaannya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu media yang dikelompokkan berdasarkan jumlah pengguna dan berdasarkan cara penggunaannya (Midun, 2009) (Asyhar 2012, 50).

A. Berdasarkan Jumlah Penggunaannya

Berdasarkan jumlah penggunaannya, media pembelajaran dapat dibedakan ke dalam tiga macam, yakni:

- 1) Media pembelajaran yang penggunaannya secara individual oleh peserta didik. Penggunaannya secara individu antara lain sebagai berikut:

- a. Kelas atau laboratorium elektronik, seperti laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium IPS serta laboratorium pusat Sumber Belajar.
 - b. Media oto-instruktif, seperti media periksa dan pendengar individual, buku pengajaran terprogram, mesin pengajaran (*teaching machine*).
 - c. Kotak unit pengajaran, yaitu suatu unit pengajaran yang dilengkapi dengan buku teks/buku pengajaran, tape recorder, film strips, gambar-gambar dan bahan latihan serta evaluasi.
- 2) Media pembelajaran yang penggunaannya secara berkelompok/kelas, misalnya film, slides, dan media proyeksi lainnya.
- 3) Media pembelajaran yang penggunaannya secara massal, misalnya TV, radio, film, slide. Penggunaan media secara massal dijelaskan Hamidjojo (sebagaimana disajikan Setyosari & Sihkabuden) sebagai berikut:
- a. Media dan teknologi pendidikan yang penggunaannya secara massal. Yang termasuk kelas ini adalah televise yang dapat berupa siaran terbuka (*broadcast*) dan siaran tertutup (*close circuit TV*), stratovision dengan stasiun penyiar atau *relay* dari pesawat terbang yang berkeliling di atas daerah siaran.
 - b. Film dan slide: dapat berupa film dan slide “otonom”, yaitu yang dipertunjukkan terpisah dari materi atau media lainnya.

Dapat pula berupa slide dan film terintegrasi, yaitu yang ditunjukkan secara integral dengan media lain termasuk buku-buku pelajaran.

- c. Radio: baik radio melalui pemancar umum, maupun melalui pemancar khusus pendidikan (siaran radio sekolah atau universitas).

B. Berdasarkan Cara Penggunaannya

Berdasarkan cara penggunaannya, media pembelajaran dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Media tradisional atau konvensional (sederhana) misalnya peta, *ritatoon* (simbol-simbol grafis), *rotatoon* (gambar berseri), dll. Media ini meliputi semua media pembelajaran dan bahan sumber belajar yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas, laboratorium, di luar kelas, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Media tradisional banyak dibuat dan digunakan oleh guru di pedesaan atau sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas.
- 2) Media modern atau kompleks, seperti komputerdiintegrasikan dengan media-media elektronik lainnya.
 - Ruang kelas otomatis, yaitu ruang kelas yang dapat diubah-ubah fungsinya secara otomatis (guru tinggal menekan tombol tertentu). Perubahan ini misalnya dari kelas besar untuk ceramah menjadi kelas kecil untuk diskusi.

- Sistem proyeksi berganda (*multi-projection sistem*): suatu sistem ruang proyeksi yang melengkapi ruang proyeksi ruang kelas otomatis, yang memungkinkan proyeksi bahan-bahan melalui berbagai proyektor secara terkoordinasi dan terintegrasi.
- Sistem inter-komunikasi: sistem ini dibuat dalam rangka pengejaran secara massal, di mana program di-TV-kan. Sistem ini digunakan untuk beberapa kelas secara parallel dalam satu sekolah maupun oleh beberapa sekolah. Untuk memelihara interaksi dan partisipasi siswa, setiap kelas disediakan media inter-komunikasi. Sistem pembelajaran seperti ini sering disebut dengan pengajaran jarak jauh (*distance learning*).

e. Berdasarkan Hirarki Manfaat Media

Menurut Midun (2009), selain jumlah pengguna dan cara penggunaannya, media pembelajaran dapat pula digolongkan berdasarkan hirarki pemanfaatannya dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Duncan, yang ingin mensejajarkan biaya investasi, kelengkapan dan keluasan lingkup sarannya di satu pihak dan kemudahan pengadaan serta penggunaan, keterbatasan lingkup sasaran dan rendahnya biaya di lain pihak, dengan tingkat kerumitan perangkat medianya dalam satu hirarki.

Dengan kata lain, semakin rumit jenis perangkat media yang dipakai, semakin mahal biaya investasinya, seakin susah pengadaannya, tetapi juga semakin umum penggunaannya dan semakin luas lingkup sasarannya. Sebaliknya, semakin sederhana jenis perangkat medianya, semakin murah biayanya, semakin mudah pengadaannya, sifat penggunaannya semakin khusus dan lingkup sasarannya semakin terbatas (Midun, 2009; Setyosari dan Sihkabuden, 2005; Munadi, 2008)

3. Pembelajaran Berbantuan Komputer

a. Pengertian Pembelajaran Berbantuan Komputer

Istilah komputer diambil dari bahasa Latin yaitu “*computare*” berarti menghitung (*to compute*). Definisi komputer disampaikan oleh Hamacher yang dikutip oleh Wahono (2003), komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi *input* digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi (Rusman 2012, 127).

Menurut Daryanto (2007: 63) komputer memiliki tiga sifat yaitu bekerja dengan menggunakan tenaga listrik (elektronik), bekerja berdasarkan program, bekerja dalam suatu system (Rusman 2012, 127). Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar, yaitu *input* (misalnya *keyboard* atau *writing pad*), *processor* (CPU, unit pemroses data yang di-*input*), penyimpanan data (memori yang menyimpan data akan diproses oleh

CPU, baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM)), dan *output* (misalnya: layar monitor, *printer* atau *plotter*) (Kustandi & Sutjipto 2011, 76).

Pemanfaatan komputer untuk pendidikan yang dikenal, dinamakan pembelajaran dengan bantuan komputer (CAI: *Computer Assisted Instruction*), dikembangkan dalam beberapa format, antara lain *drills and practice*, *tutorial*, simulasi, permainan dan *discovery* (Kustandi & Sutjipto 2011, 76).

Komputer awalnya digunakan amat terbatas, hanya untuk keperluan menghitung dalam kegiatan administrasi saja, tetapi sekarang aplikasi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sangat memungkinkan sebagai sarana belajar untuk keperluan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi komputer telah banyak memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran, salah satunya dengan mempermudah dan memperjelas materi yang begitu beragam dan memberikan contoh yang konkrit, dalam arti lain komputer dapat didayagunakan sebagai media pembelajaran.

Manfaat komputer untuk tujuan pendidikan menurut Arsyad (2002: 54-55) adalah (Arsyad 2005, 54-55):

- a) Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah

bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.

- b) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna dan musik yang dapat menambah realism.
- c) Kendali berada di tangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya.
- d) Kemampuan merekam aktivitas siswa selama menggunakan program pengajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.
- e) Dapat berhubungan dengan, dan mengendalikan peralatan lain seperti *compact disk*, *video tape*, dan lain-lain dengan program dari pengendalian komputer.

Pembelajaran berbantuan merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan software komputer (CD pembelajaran) berupa program komputer yang berisi tentang muatan pembelajaran meliputi: judul, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perangkat lunak dalam pembelajaran berbantuan komputer di samping bisa dimanfaatkan sebagai fungsi *komputer assisted instruction* (CAI), juga bisa dimanfaatkan dengan fungsi sebagai system pembelajaran individual (*individual learning*).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbantuan komputer adalah suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya menggunakan komputer sebagai media atau alat bantu bagi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Penggunaan media berbantuan komputer dimaksudkan agar dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbantuan Komputer

Pembelajaran berbantuan komputer mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran

Dalam mengembangkan pembelajaran berbantuan komputer harus berorientasi pada tujuan pembelajaran baik kepada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai pada setiap kegiatan pembelajaran.

2) Berorientasi pada Pembelajaran Individual

Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbantuan komputer dilakukan secara individual oleh masing-masing siswa di laboratorium komputer. Hal ini sangat memberikan keleluasaan pada siswa untuk menggunakan waktu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

3) Berorientasi pada Pembelajaran Mandiri

Pembelajaran berbantuan komputer bersifat individual, sehingga menuntut pembelajaran secara mandiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator, semua pengalaman belajar dikemas dalam program pembelajaran berbantuan komputer dan siswa mengerjakannya secara mandiri.

4) Berorientasi pada Pembelajaran Tuntas

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbantuan komputer semua siswa harus dapat menyelesaikan semua pengalaman belajar yang dikemas dalam program pembelajaran berbantuan komputer, baik itu berupa pemahaman materi dan tugas mengerjakan tes atau evaluasi yang harus diselesaikan dengan benar.

c. Jenis-jenis Pembelajaran Berbantuan Komputer

Pembelajaran berbantuan Komputer secara umum dibedakan menjadi empat kategori:

1) Model *Drill and Practice*

Model *drill and practice* adalah suatu model dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. Melalui model ini akan ditanamkan kebiasaan tertentu dalam bentuk latihan. Latihan tidak boleh terlalu lama atau terlalu cepat. Lamanya latihan dan banyaknya bahan yang dilatihkan harus disesuaikan dengan keadaan, kemampuan serta kesanggupan siswa.

2) Model Tutorial

Program tutorial merupakan program pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan software berupa program komputer yang berisi materi pelajaran dan soal-soal latihan. Perkembangan teknologi komputer membawa banyak perubahan pada sebuah program pembelajaran yang seharusnya didesain terutama pada upaya menjadikan teknologi ini mampu merekayasa keadaan sesungguhnya. Penekanannya terletak pada upaya yang berkesinambungan untuk memaksimalkan aktivitas pembelajaran sebagai interaksi kognitif antara siswa, materi pelajaran dan perangkat komputer yang diprogram. Tutorial dalam program pembelajaran berbantuan komputer ditujukan sebagai pengganti sumber belajar yang proses pembelajarannya diberikan lewat teks, grafik, animasi, audio yang tampak pada monitor yang menyediakan pengorganisasian materi, soal-soal latihan dan pemecahan masalah.

3) Model Simulasi

Model simulasi adalah model CAI yang menampilkan materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk simulasi-simulasi pembelajaran dalam bentuk animasi yang menjelaskan konten secara menarik, hidup dan memadukan unsur teks, gambar, audio, gerak, dan paduan warna yang serasi dan harmonis. Menurut Sridadi (2005) simulasi adalah program (*software*) komputer yang berfungsi untuk menirukan perilaku system nyata (realitas) tertentu.

4) Model *Instructional Games*

Instructional games merupakan salah satu bentuk metode dalam pembelajaran berbantuan komputer. Tujuan *instructional games* adalah untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberikan fasilitas belajar untuk menambah kemampuan siswa melalui bentuk permainan yang mendidik.

F. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

1. Pengertian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi sebelum membahas penelitian tindakan perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Penelitian adalah suatu proses ilmiah untuk memperoleh fakta-fakta atau mengembangkan prinsip-prinsip (menemukan/ mengembangkan/ menguji kebenaran) dengan cara/kegiatan mengumpulkan, mencatat dan menganalisa data (informasi/keterangan) yang dikerjakan secara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Supardi 2012, 19). Penelitian ilmiah pada dasarnya adalah usaha mencari kebenaran perolehan makna tentang sesuatu yang dikaji (Kunandar 2013, 42). Memahami makna berarti memahami hakikat suatu keberadaan, fakta dan kejadian-kejadian sebagai suatu kausalitas.

Penelitian tindakan (*action research*) memiliki ruang lingkup yang lebih luas dari PTK karena objek penelitian tindakan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi bisa di luar kelas, seperti sekolah, organisasi, komunitas dan

masyarakat. Ada beberapa pengertian dari penelitian tindakan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurt Lewin: penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.
- 2) Kemmis dan Mc. Taggart: penelitian tindakan adalah suatu bentuk *self-inquiry* kolektif yang dilakukan oleh para partisipan di dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi di mana praktik itu dilaksanakan.
- 3) Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993): penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.
- 4) Elliott (1991): penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.
- 5) Carr & Kemmis (1986) dalam Burns (1999): penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.

- 6) Hasley (1972) dalam Cohen & Manion (1994): penelitian tindakan adalah intervensi skala kecil dalam memfungsikan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap efek dari intervensi tersebut.
- 7) Bogdan & Biklen (1982) dalam Burns (1999): penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial.
- 8) Burns (1999): penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi dan orang awam.
- 9) Wallace (1998) dalam Burns (1999): penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.
- 10) Reason & Breadbury (2001): penelitian tindakan adalah proses partisipatori, demokrasi yang berkenaan pengembangan pengetahuan praktis untuk mencapai tujuan-tujuan mulia manusia, berlandaskan pandangan dunia partisipatori yang muncul pada momentum histori sekarang ini. Ia berusaha memadukan tindakan dengan refleksi, teori dengan praktik, dengan menyertakan pihak-pihak lain, usaha menemukan solusi praktis terhadap persoalan-persoalan yang menyesakkan, dan lebih umum lagi demi pengembangan individu-individu bersama komunitasnya.

Dari pengertian penelitian tindakan di atas, dapat disimpulkan tiga prinsip, yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan (Kunandar 2013, 44).

Mengacu pada prinsip di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK pada siswa atau PBM yang terjadi di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut (Kunandar 2013, 45):

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sedangkan menurut Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) mendefinisikan PTK adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian tindakan kelas dapat juga diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

2. *Manfaat Penelitian Tindakan Kelas*

Manfaat penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis:

- 1) Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
- 2) Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain:

- Merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas.
- Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dapat berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

3. *Prinsip Penelitian Tindakan Kelas*

Prinsip dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar.
- 2) Tidak boleh terlalu menyita waktu.
- 3) Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
- 4) Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
- 5) Memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan, dll)
- 6) PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- 7) PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.

- 8) PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
- 9) PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas dan tajam.
- 10) Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

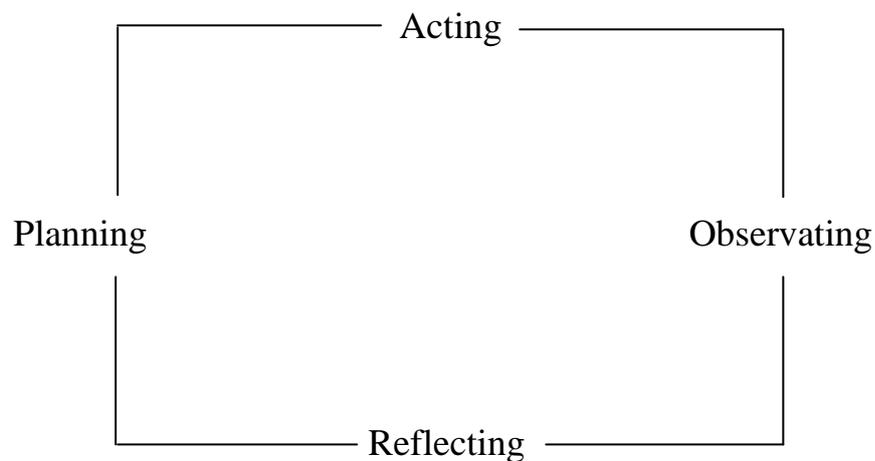
4. Model Penelitian Tindakan Kelas

Pada umumnya, tiap-tiap siklus penelitian tindakan berisi kegiatan: perencanaan → tindakan → observasi → evaluasi. Berikut ini dipaparkan model-model penelitian tindakan yang telah dikembangkan beberapa ahli. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Model Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan Oleh Kurt Lewin

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Ia menggambarkan penelitian tindakan sebagai serangkaian langkah yang membentuk spiral.

Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu; a) perencanaan (*planning*); b) tindakan (*acting*); c) pengamatan (*observing*); dan d) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2: Desain Model Kurt Lewin (Maharani 2014, 45)

1. Menyusun perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Melaksanakan tindakan (*acting*).

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup.

3. Melaksanakan pengamatan (*observing*)

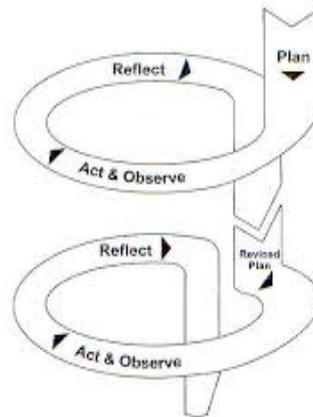
Pada tahap ini yang harus dilaksanakan adalah mengamati perilaku siswa siswi yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama antar kelompok mengamati pemahaman tiap tiap siswa dalam penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan PTK.

4. Melakukan refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai.

2) Model Penelitian Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Teggart

Kemmis dan Taggart (1988) membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Model penelitian tindakan tersebut sering diacu oleh para peneliti tindakan. Model Kemmin dan Taggart dapat disimak pada gambar berikut ini:



Gambar 3: Desain Model Kemmis dan Taggart
(Google Image: staff.uny.ac.id)

Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Guru sebagai peneliti sekaligus melakukan observasi untuk mengamati perubahan perilaku siswa.

Hasil-hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. Siklus tindakan tersebut dilakukan secara terus-menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan peningkatan hasil belajar sudah maksimum atau sudah tidak perlu ditingkatkan lagi.

Hambatan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus pertama harus diobservasi, dievaluasi dan kemudian direfleksi untuk merancang tindakan pada siklus kedua. Pada umumnya, tindakan siklus kedua merupakan tindakan perbaikan dari tindakan siklus pertama. Pengulangan tindakan dilakukan untuk meyakinkan peneliti bahwa tindakan pada siklus pertama telah atau belum berhasil.

3) Model Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan oleh McKernan

Dari model PTK oleh McKernan, dia lebih menekankan model penelitian dengan “proses waktu”, dalam arti bahwa dalam penelitian tindakan yang penting janganlah dilakukan dengan terlalu kaku dalam soal waktu. Hal ini mencakup menentukan fokus permasalahan, penyelesaian masalah yang rasional, dan kepemilikan penelitian yang demokratis.



Gambar 4: Desain Model McKernan
(google image: www.slideshare.net)

Melihat bagan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Definisi Masalah

Guru/peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang memerlukan tindakan untuk mengatasinya.

2. Assesmen Kebutuhan

Setelah masalah ditetapkan dilakukan analisis kebutuhan untuk menetapkan tindakan yang digunakan dan perangkat-perangkat yang diperlukan untuk memecahkan masalah termasuk juga pemahaman peneliti terhadap teori/filosofi/langkah-langkah penerapan tindakan.

3. Hipotesis

Setelah kebutuhan pemecahan tindakan teridentifikasi peneliti membuat hipotesis tindakan agar upaya pemecahan tindakan dapat dilakukan. Hipotesis tindakan dapat dalam bentuk: “jika.....maka.....” misalnya “jika pembelajaran matematika dilaksanakan dengan metode pemecahan masalah maka hasil belajar siswa akan lebih baik”. Hipotesis dapat juga dinyatakan dengan rumusan lain seperti: “Bagaimana pelaksanaan metode pemecahan masalah agar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD?”

4. Implementasi

Pada tahap implementasi ini guru melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam bentuk tindakan pada proses pembelajaran.

5. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sebelum mengambil keputusan terhadap pelaksanaan siklus yang telah berlangsung.

6. Pengambilan Keputusan

Dari pengambilan keputusan yang dilakukan dapat menjerus pada kesimpulan “apakah melanjutkan pada pelaksanaan siklus selanjutnya? Atau, kembali untuk mengevaluasi kegiatan awal siklus yang dilakukan yaitu mendefinisikan masalah?” Kegiatan ini mungkin disebabkan pelaksanaan siklus yang telah dilalui tidak terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan.

4) Model PTK yang dikembangkan Hopkins

Berpatokan pada desain-desain model PTK para ahli pendahulunya, selanjutnya Hopkins (1993) menyusun desain yang dikenal Model Ebbutt (Hopkins, 1993). Model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian dimulai dari pemikiran awal penelitian yang selanjutnya dikenal dengan reconnaissance. Bagian ini, Ebbutt berpendapat yang berbeda dengan penafsiran Elliott mengenai reconnaissancenya Kemmis, yang seakan-akan hanya berkaitan dengan penemuan fakta saja. Padahal menurutnya reconnaissance mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis.

Menurut Ebbutt, cara yang tepat untuk memahami proses penelitian tindakan adalah dengan memikirkannya sebagai suatu seri dari siklus yang

Mengenai penggunaan media berbantuan komputer dilakukan diantaranya yaitu oleh Nurfaizah (Nurfaizah 2013: Tesis). Dalam penelitian tersebut, Nurfaizah menyimpulkan: Pertama terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang media pembelajaran berbantuan komputer dengan hasil belajar Fisika di kelas VIII SMP Negeri 30 Jakarta.

Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Fisika di kelas VIII SMP Negeri 30 Jakarta. Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang media pembelajaran berbantuan komputer dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Fisika di kelas VIII SMP Negeri 30 Jakarta Utara. Hasil ini memberikan makna bahwa hasil belajar fisika dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer dan motivasi belajar.

H. Acuan Konseptual Perencanaan Tindakan

Pada hakekatnya, hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor, yaitu faktor guru, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, cara belajar siswa, fasilitas belajar yang digunakan, faktor internal siswa, dan lain sebagainya. Hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Motivasi belajar adalah gagasan atau konsep dalam diri peserta didik (individu) yang mendorongnya untuk melakukan perubahan perilaku, dalam bentuk keinginan, tujuan, intensitas dan ketekunannya yang mendorongnya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. *Microsoft PowerPoint* merupakan salah satu aplikasi presentasi yang banyak digunakan pada saat ini. Hal ini dikarenakan banyak sekali kemudahan dan kelebihan yang disediakan sehingga mereka dapat menyampaikan presentasi kerja secara profesional dan menarik. *Microsoft PowerPoint* sangat mudah dioperasikan. Kemudahan dan kelebihan dari fasilitas-fasilitas yang diberikan dan didukung dengan tampilan yang menarik akan membuat orang cepat memahami dan mahir menggunakannya.

Power Point adalah salah satu program (software) yang menawarkan kemudahan membuat media presentasi pembelajaran audio-visual berbasis komputer. Guru perlu mengetahui dan memahami pemanfaatan *Power Point* dengan maksimal melalui belajar dan latihan untuk membuat media presentasi pembelajaran yang menarik. *Microsoft PowerPoint* merupakan perangkat lunak yang mudah dan sering digunakan untuk membuat media pembelajaran. Di dalam *PowerPoint* terdapat menu-menu yang memungkinkan pengguna untuk membuat

dan mengembangkan media pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif dan lebih menyenangkan.

Apabila guru menggunakan media pembelajaran khususnya Power Point (Ppt), maka memungkinkan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, dan akan berusaha mewujudkan keinginan belajarnya, berupa perubahan kemampuan yang berbentuk peningkatan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian semakin tinggi motivasi belajar belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang diperoleh. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.

Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki motivasi belajar PAI yang tinggi akan lebih siap dalam menerima materi pelajaran dan pada akhirnya akan mencapai hasil belajar PAI yang tinggi. Sebaliknya bagi peserta didik yang memiliki motivasi belajar PAI yang rendah akan memperoleh hasil belajar PAI yang rendah pula.

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan, maka dapat diduga bahwa semakin tinggi motivasi belajar PAI peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar PAI yang diperoleh. Sementara itu, semakin rendah motivasi belajar PAI peserta didik, maka semakin rendah pula hasil belajar PAI yang diperoleh.

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan paparan tentang acuan teori dan fokus penelitian, teori rancangan tindakan alternatif dan hasil-hasil penelitian yang relevan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Dengan menggunakan media pembelajaran berbantuankomputer program *Power Point* (Ppt) pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI – AB SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur dapat ditingkatkan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika.
- b. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran *Power Point* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika.
- c. Untuk mengetahui apakah media pembelajaran *Power Point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

B. Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI – AB SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur. Penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 dari Bulan Maret 2015 sampai dengan Bulan Mei 2015, selama tiga bulan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rentang waktu ini termasuk di dalamnya mulai perencanaan, pelaksanaan, penilaian hingga analisis dan refleksi. Pemilihan waktu penelitian mengacu kalender pendidikan dan disesuaikan dengan jam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam sebagaimana biasa agar tidak mengganggu proses belajar mata pelajaran lain.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika yang terletak di Jalan Raya Setu Gg. Pinang No. 67 Kel. Cipayung Kec. Cipayung Jakarta Timur Kode Post 13840, telp. (021) 84309432.

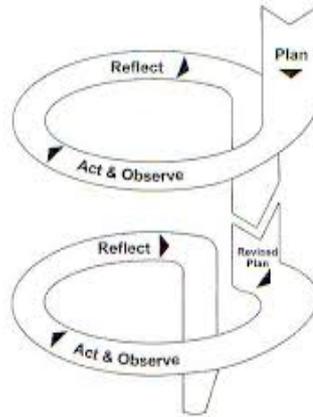
3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI – AB SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 26 siswa Muslim dan 4 siswa non-Muslim. Dari 30 siswa tersebut hanya yang beragama Islam yang menjadi subjek penelitian yaitu berjumlah 26 siswa. Kemudian dari 26 siswa yang beragama Islam hanya siswa yang tidak memenuhi KKM yang diambil sebagai subjek penelitian.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yang ada pada setiap siklus dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan-tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan itu disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti mencapai tujuan penelitiannya. Adapun desain prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Desain Prosedur Tindakan Kelas



Langkah-langkah PTK berdasarkan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart

Berdasarkan desain penelitian di atas, tahapan penelitian dimulai dengan penelitian pendahuluan, kemudian dilanjutkan penelitian tindakan I (siklus I) di mana setiap tindakan terdiri dari 4 tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada tindakan I (siklus I), penelitian dilanjutkan dengan tindakan II (siklus II) dan seterusnya sampai dicapai hasil yang diharapkan.

1. *Penelitian Pendahuluan*

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan dilakukan selama satu minggu, yaitu mulai tanggal 2-6 Maret 2015. Selama penelitian pendahuluan, peneliti/guru mengamati/mengobservasi masalah yang ada pada kelas penelitian, melakukan wawancara terhadap siswa, memberikan kuesioner kepada siswa dan melakukan pre-test.

2. *Siklus I*

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 9-13 Maret 2015. Peneliti/guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), catatan lapangan, soal latihan dan kuis, serta menentukan tolak ukur keberhasilan.

b) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan dimulai tanggal 16-30 Maret 2015. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa pertemuan, yaitu:

1. Kegiatan Awal

- Menyiapkan Laptop dan LCD
- Melaksanakan do'a bersama
- Membaca Al-Qur'an (tadarus)
- Mengecek kehadiran siswa
- Appersepsi: melakukan tanya jawab yang mengarah pada materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti

Pertemuan Pertama

- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Menjelaskan materi yang akan disampaikan yaitu mengenai "Perkembangan Islam pada Zaman Modern" dengan sub pokok bahasan "Pengertian Pembaruan Islam dan Tokoh-tokoh Pembaruan Islam"
- Mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran

Pertemuan Kedua

- Menjelaskan tujuan pembelajaran
- Menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan sub pokok bahasan mengenai “Manfaat Perkembangan Islam pada Masa Modern dan Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam terhadap Umat Islam di Indonesia”

3. Kegiatan Akhir

- Mengerjakan soal-soal evaluasi yang telah dipersiapkan oleh guru
- Mengumpulkan soal-soal evaluasi
- Membahas soal-soal evaluasi secara bersama-sama

Alat dan Sumber Belajar

- Laptop/komputer dengan menggunakan program *Power Point* (Ppt)
- *LCD Projector*
- Buku PAI untuk SMK kelas XI (Yudhistira)
- Buku PAI untuk SMK/MAK kelas XI (PT Galaxy Puspa Mega)

Penilaian

- Jenis tes : Tertulis
- Bentuk tes : Obyektif
- Alat Penilaian : Lembar evaluasi (terlampir), lembar Pengamatan (terlampir)
- Kriteria penilaian : setiap jawaban benar diberi skor 1 (satu)
Sedangkan yang salah diberi skor 0 (nol)

4. Tahap Pengamatan

Pada kegiatan pelaksanaan, peneliti bersama observer mengamati perilaku siswa serta keadaan kelas secara umum. Selain mengamati keadaan kelas, peneliti juga melihat hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal dan mewawancarai subjek penelitian serta memberikan kuesioner.

5. Tahap Refleksi

Hasil temuan yang diperoleh dari pengamatan dianalisis secara kualitatif, sedangkan data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) akan dianalisis secara deskriptif. Hasil tersebut selanjutnya akan digunakan untuk menentukan langkah berikutnya pada siklus kedua, ketiga dan seterusnya bila diperlukan.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI – AB SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur dengan menggunakan media pengajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 1 (satu) siklus. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika:

- a. Terdapat minimal 75% siswa telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
- b. Mempunyai nilai rata-rata kelas 75.
- c. Sebagian besar siswa (75%) siswa telah termotivasi untuk belajar mata pelajaran PAI.
- d. Sebagian besar siswa (75%) merasakan adanya manfaat dengan menggunakan media pengajaran computer.

- e. Sebagian besar siswa (75%) berani bertanya dan mengemukakan pendapat di kelas.

D. Data dan Sumber Data

1. **Data:** Data penelitian diperoleh dari beberapa hal antara lain:
 - a. Hasil tes awal siswa, hasil tes awal siswa diperoleh dari nilai pra tes PAI kelas XI – AB.
 - b. Hasil tes tiap tindakan, hasil tes tiap tindakan diperoleh dari nilai kuis siswa setiap siklus.
 - c. Hasil observasi dengan menggunakan flanders. Observasi mengamati proses berjalannya penelitian dengan menggunakan flanders. Flanders merupakan sebuah lembar pengamatan yang berisi aktivitas-aktivitas guru dan siswa yang diamati selama proses pembelajaran.
 - d. Catatan lapangan, berupa kejadian-kejadian penting selama proses pembelajaran. Selain menggunakan flanders, observer juga mengamati proses pembelajaran dengan mencatat kejadian-kejadian yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung.
 - e. Hasil wawancara terhadap siswa.
 - f. Kuesioner dari seluruh siswa pada awal dan akhir tindakan.
 - g. Hasil dokumentasi. Peneliti juga melakukan dokumentasi selama penelitian berlangsung dengan menggunakan kamera sebagai bukti proses penelitian.

2. Sumber Data

- a. Guru: guru yang sekaligus bertindak sebagai peneliti sangat diperlukan sebagai salah satu sumber informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.
- b. Siswa: selain dari guru, siswa juga merupakan sumber informasi yang berharga, seperti melalui wawancara dan pemberian kuesioner.
- c. Observer: selain dari guru dan siswa, informasi juga diperoleh dari observer. Observer mengamati proses penelitian berlangsung dengan menggunakan flanders dan catatan lapangan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas ini adalah berupa:

1. Lembar tes/ lembar jawaban
2. Lembar kuesioner tentang pendapat siswa mengenai pengajaran dengan menggunakan media komputer.
3. Lembar pedoman wawancara
4. Catatan lapangan.
5. Alat evaluasi guru dan dan evaluasi siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Lembar observasi
2. Lembar evaluasi guru dan hasil belajar siswa dalam bentuk lembar jawaban.
3. Lembar wawancara.
4. Jurnal harian pengamat.
5. Catatan lapangan.
6. Dokumentasi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) kuesioner/dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilihat dari tiga sumber, yaitu:

1. Peneliti dan teman sejawat yang berupa catatan peneliti dan teman sejawat sebagai pembanding dan juga sebagai bahan masukan serta pendapat atau masukan dari subjek penelitian tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran yang dijalani baik berupa lembar kuesioner maupun wawancara.
2. Hasil wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian.
3. Hasil tes siswa yang berupa lembar jawaban.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan akan dianalisis. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang terdapat dalam proses pembelajaran yang mencakup diantaranya: (1) deskripsi, (2) interpretasi, dan (3) refleksi terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, maka secara global kondisi sekolah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Data guru dan tenaga kependidikan

1) Berdasarkan status kepegawaian

Jumlah guru SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika adalah 35 orang, terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang wakil kepala sekolah, 9 orang guru tetap yayasan dan 26 orang guru tidak tetap yayasan. Sedangkan untuk tenaga kependidikan berjumlah 9 orang, terdiri dari 4 orang tenaga administrasi, 1 orang pustakawan, 1 orang BK, dan 3 orang personil lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1: Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Personal	PNS		Non-PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Kepala Sekolah	-	-	1	-	1
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	1	1	2
3	Guru NIP-15	-	-	-	-	-
4	Guru Tetap Yayasan	-	-	4	5	9
5	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	12	14	26
6	Tenaga Administrasi	-	-	1	3	4
7	Pustakawan	-	-	-	1	1
8	BP/BK	-	-	-	1	1
9	Laboran	-	-	-	-	-
10	Personil Lainnya	-	-	3	-	3
Jumlah		-	-	22	25	47

2) Berdasarkan tingkat pendidikan

Untuk guru lulusan S-2 berjumlah 4 orang, lulusan S-1 berjumlah 24 orang, lulusan D-3 berjumlah 2 orang dan lulusan SMAK berjumlah 5 orang. Sedangkan untuk tenaga kependidikan terdiri dari 1 orang lulusan S-2, 2 orang lulusan S-1 dan 4 orang lulusan SLTA. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Data guru dan tenaga kerja kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan

NO	Personal	PNS				Non-PNS				Jumlah
		SLTA	D-3	S-1	S-2	SLTA	D-3	S-1	S-2	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	1	1
2	Wk. Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	2	-	2
3	Guru NIP-15	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	8	1	9
5	Guru tdk tetap Yayasan	-	-	-	-	5	2	16	3	26
6	Tenaga administrasi	-	-	-	-	1	-	2	1	4
7	Pustakawan	-	-	-	-	-	-	1	-	-
8	BP/ BK	-	-	-	-	-	-	1	-	-
9	Laboran	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Personil lainnya	-	-	-	-	3	-	-	-	3
Jumlah		-	-	-	-	9	2	30	6	47

2. Data siswa

Jumlah siswa SMK Analis Kesehatan Tunas Medika adalah 171 orang siswa, yang terdiri dari 44 orang siswa kelas X, 61 orang siswa kelas XI dan 66 orang siswa kelas XII. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3: Data siswa SMK Analis Kesehatan Tunas Medika

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	X – AB	12	32	44
2	XI – AB	6	25	31
3	XI – CD	5	25	30
4	XII – AB	6	25	31
5	XII – CD	10	25	35
	Jumlah	39	132	171

Hasil Penelitian Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian dalam hal ini adalah siswa-siswi kelas XI-AB SMK Analis Kesehatan Tunas Medika terutama dalam proses pembelajaran sebagai tempat melaksanakan penelitian. Pengamatan awal tersebut bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa, respon, antusias dan motivasi mereka terhadap pembelajaran PAI. Data penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes siswa melalui pra-tes sebelum diadakan tindakan, tes II (siklus I) dan tes III (siklus II). Di samping itu, data juga diperoleh melalui wawancara dengan siswa, observasi yang terdiri dari observasi guru dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, observasi interaksi belajar siswa, dokumentasi, kuesioner, catatan lapangan, informasi dari pengamatan langsung.

Di bawah ini dijabarkan beberapa pengamatan awal terhadap kondisi subjek penelitian (peserta didik) dan hasil pra-tes.

1. Kondisi Peserta Didik

Secara umum kondisi siswa kelas XI-AB SMK Analis Kesehatan yang dialami peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Kurangnya motivasi terhadap pembelajaran PAI.
- b) Kurang adanya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru materi dan yang belum mereka pahami.
- c) Dalam pembelajaran dirasakan sekali kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru.
- d) Kurangnya respon yang baik dari untuk mengikuti pembelajaran PAI
- e) Siswa kurang serius dan lebih banyak ngobrol dengan teman-temannya.

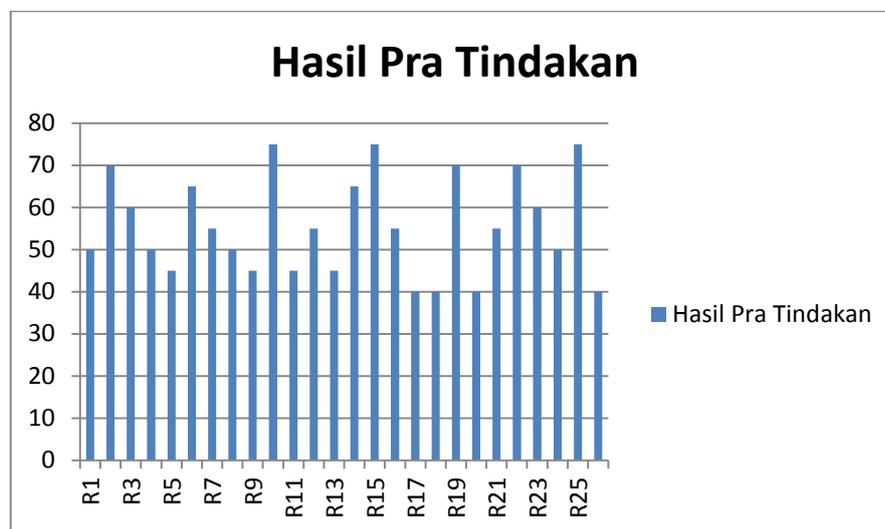
2. Hasil Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan kelas peneliti terlebih dahulu mengadakan pra-tes untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal peserta didik. Dari hasil pra-tes didapatkan data, bahwa siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum mencapai 75 %. Berdasarkan hasil pra-tes diperoleh data bahwa masih ditemukan 20 orang peserta didik atau 76,92 % yang belum memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, sedangkan yang memenuhi atau melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6 orang peserta didik atau 23,08 %. Nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendah adalah 40. Sementara nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 55,38. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Data Hasil Pra Tindakan

Nilai KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rata-Rata Hasil Belajar
75	Di bawah KKM	20	76.92 %	50.25
	Di atas KKM	6	23.08 %	72.5

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil pra tindakan dari siswa kelas X – AB baik yang memenuhi KKM atau pun yang belum memenuhi KKM dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

**Gambar 1: Diagram Batang Hasil Pra Tindakan**

Berdasarkan temuan yang berupa data hasil awal di atas, maka disusunlah perencanaan terhadap penelitian tindakan kelas yang ditujukan pada peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui media pembelajaran berbasis komputer dengan program *Power Point* (PPt).

B. Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan I (siklus I) terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, analisis dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan awal tentang kenyataan yang ada di lapangan penulis merencanakan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan terhadap kondisi tersebut. Sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas pada BAB III, maka direncanakan siklus I. pada siklus I ini berlangsung selama tiga kali pertemuan (3 x 2 jam pelajaran) atau masing-masing tindakan berlangsung selama 2 x 45 menit.

Sebagai teman kolaborasi pada siklus ini penulis meminta bantuan kepada Ibu Mawar Suhesti selaku guru bidang studi Kewirausahaan (KWU) sekaligus sebagai wali kelas XI – AB di sekolah tempat penelitian untuk membantu penulis mengobservasi interaksi belajar siswa. Pemilihan nama tersebut didasarkan pada pertimbangan yang bersangkutan mempunyai waktu luang pada saat penelitian dilakukan dan berkompeten untuk melakukan lebih jelas tentang permasalahan yang dijumpai pada pengamatan awal serta masalah akademis yang ada pada peserta didik serta tindakan dan tujuannya yang akan dilaksanakan pada siklus I. oleh karena itu untuk mengetahui lebih jelas tentang permasalahan yang dijumpai pada pengamatan awal serta masalah akademis yang ada pada peserta didik serta tindakan dan tujuannya yang akan dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena

itu penulis membuat peta konsep rencana tindakan kelas terlebih dahulu peta konsep rencana tindakan kelas siklus I dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5: Peta Konsep Rencana Tindakan Kelas Siklus I

NO	Keadaan Awal	Masalah	Rencana Tindakan	Tujuan
1	Kurangnya motivasi terhadap pembelajaran PAI	Siswa tidak belajar secara serius karena beranggapan PAI bukan pelajaran inti dalam UN	Memberikan motivasi bahwa belajar PAI itu penting karena berkaitan dengan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah	Agar siswa lebih termotivasi dalam belajar PAI
2	Tidak ada keberanian untuk bertanya kepada guru, mengenai materi yang belum siswa mengerti/ pahami.	Siswa lebih banyak diam dan tidak bertanya kepada guru maupun kepada teman-temannya tentang materi yang tidak atau belum mereka pahami.	Memberikan motivasi kepada siswa agar berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran baik kepada guru maupun kepada teman-temannya.	Agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan timbul keberanian siswa dalam menyampaikan apa saja yang perlu mereka pahami dalam pembelajaran.
3	Kurangnya respon yang baik dari siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Terbatasnya kemampuan menangkap materi dan kurangnya kemampuan memahami dalil-dalil baik dari Al-Qur'an maupun hadits	Memberikan tindakan terhadap permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media pengajaran berbasis komputer dengan program <i>Power Point</i> (PPt)	Agar siswa lebih fokus dan tidak jenuh dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Sebagai gambaran rencana tindakan kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 (enam) di bawah ini.

Tabel 6: Rencana Tindakan Kelas

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan pembelajaran - Menentukan kompetensi dasar - Mengembangkan skenario pembelajaran - Menyiapkan sumber belajar - Menyiapkan media pembelajaran <i>Power Point</i> (Ppt) - Mengembangkan format penilaian - Mengembangkan format observasi pembelajaran - Membuat format dokumentasi penilaian perilaku harian.
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan - Melakukan penilaian harian
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan - Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan - Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dll - Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

Agar rencana tindakan dapat dilaksanakan dengan baik dan lebih terarah maka perlu disusun jadwal pelaksanaan tindakan. Sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 7 (tujuh) di bawah ini:

Tabel 7: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan dan Jenis Tindakan	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
1	Jum'at 13-03-2015	Perkembangan Islam pada Masa Modern A. Gerakan Wahabi B. Gerakan Pan-Islamisme dan tokoh-tokohnya <ul style="list-style-type: none"> ▪ presentasi kelas/diskusi kelompok ▪ Guru memberikan motivasi 	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

		belajar kepada siswa bahwa belajar PAI itu penting dan bermanfaat untuk kehidupan	
2	Jum'at 20-03-2015	Perkembangan Islam pada Masa Modern A. Manfaat perkembangan Islam pada masa modern B. Pengaruh gerakan pembaruan Islam pada masa modern terhadap umat Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasi kelas ▪ Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa belajar PAI itu penting dan bermanfaat untuk kehidupan 	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern
3	Jum'at 27-03-2015	Tes II/ tes kemampuan individu	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

2) Tahap Pelaksanaan

a. Pertemuan Pertama, Jum'at 13 Maret 2015

Pada pertemuan pertama pokok bahasan yang dibicarakan mengenai perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) yang meliputi: gerakan Wahabi dan gerakan Pan-Islamisme serta tokoh-tokohnya.

Sebelum melakukan presentasi pokok bahasan tersebut pada pertemuan pertama ini, seperti yang tertuang pada konsep rencana tindakan kelas siklus I dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti (guru) memberikan motivasi kepada peserta didik mengenai pentingnya belajar PAI.

Materi pertama-tama diperkenalkan kepada peserta didik dengan presentasi (ceramah) di dalam kelas dengan menggunakan media pengajaran komputer dengan program *Power Point* (PPT) yang di desain dengan menarik dan diselingi dengan video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Untuk lebih

menghidupkan suasana dan agar peserta didik memahami pembahasan yang disajikan maka guru memperkenankan mereka bertanya tentang materi yang mereka pahami. Di samping itu, guru juga mengawasi dan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran. Dengan pengamatan tersebut diharapkan kekurangan dan kelemahan yang ada bisa diperbaiki pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan Kedua, Jum'at 20 Maret 2015

Pada pertemuan kedua, materi yang dibahas adalah manfaat perkembangan Islam pada masa modern dan pengaruh gerakan pembaruan Islam pada masa modern terhadap umat Islam di Indonesia. Kegiatan awal pada pertemuan ini yaitu memberikan apersepsi materi yang ada hubungannya materi yang diajarkan, memberikan motivasi, menyampaikan kompetensi dari materi yang diajarkan, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini masih diisi dengan presentasi kelas dengan menggunakan media pembelajaran komputer dengan program *Power Point* (PPT). Dalam pertemuan kedua ini peserta didik memperhatikan penjelasan guru lebih serius dan interaksi antara guru dengan peserta didik sudah terlihat. Hal ini ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh para peserta didik.

Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan membuat kesimpulan materi secara bersama dengan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru di samping

agar kegiatan pembelajaran tidak lebih banyak terfokus kepada guru tetapi peran aktif peserta didik juga dilibatkan.

c. Pertemuan Ketiga, Jum'at 27 Maret 2015

Setelah melaksanakan pertemuan pertama dan kedua langkah berikutnya adalah peserta didik mengerjakan kuis individu (tes siklus I). Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes. Sehingga, tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Jenis tes yang diberikan sama dengan tes yang diberikan pada pre-tes yaitu 20 butir soal pilihan ganda. Adapun tujuan tes II ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar PAI peserta didik setelah dilaksanakan tindakan kelas pada siklus I. Hasil pekerjaan peserta didik akan dikoreksi dan dianalisis kemudian akan dijadikan pertimbangan untuk tindakan pada siklus berikutnya. Di samping untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, tujuan tes ini juga untuk melihat seberapa tinggi skor kemajuan individu yang diperoleh.

3) Tahap Observasi atau Pengamatan

Pada tahapan observasi ini, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu: (1) observasi langsung oleh guru melalui lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran; (2) pedoman observasi interaksi belajar siswa yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Mawar Suhesti dan (3) hasil pekerjaan peserta didik yaitu tes II. Di bawah ini akan diuraikan masing-masing dari tiga komponen di atas.

a. Observasi guru

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran peserta didik ditemukan beberapa point penting diantaranya seperti yang ditampilkan pada pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8: Aktivitas Guru dan Siswa dalam KBM

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan program <i>Power Point</i> (PPt).	Sebagian peserta didik sudah mulai memusatkan konsentrasinya pada saat KBM berlangsung.
2	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa ketika guru menjelaskan.	Beberapa siswa mengacungkan tangannya untuk memberitahu jika belum paham tentang materi yang telah dijelaskan.
3	Guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang sudah dijelaskan	Beberapa sudah mulai antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sebagian siswa masih enggan untuk aktif.
4	Guru mendekati siswa yang kurang aktif dan memberikan motivasi agar lebih aktif	Siswa yang didekati pun tersenyum.

b. Observasi teman sejawat

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat/ kolaborator pada Jum'at, 20 Maret 2015 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran komputer dengan program *Power Point* (PPt) melalui lembar observasi interaksi siswa ditemukan beberapa point penting, diantaranya adalah:

1. Komunikasi antara guru dan siswa cukup bagus, perlu motivasi kepada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran agar lebih aktif dan guru mendorong mereka agar lebih aktif lagi.

2. Interaksi antara guru dan siswa cukup baik, guru berinteraksi dengan siswa untuk memberikan dorongan kepada seluruh siswa.
3. Siswa tampak belum berani aktif dalam mengikuti KBM, baik bertanya maupun menjawab.
4. Penggunaan media *Power Point* (PPT) yang kurang optimal (kurang menarik/variasi)

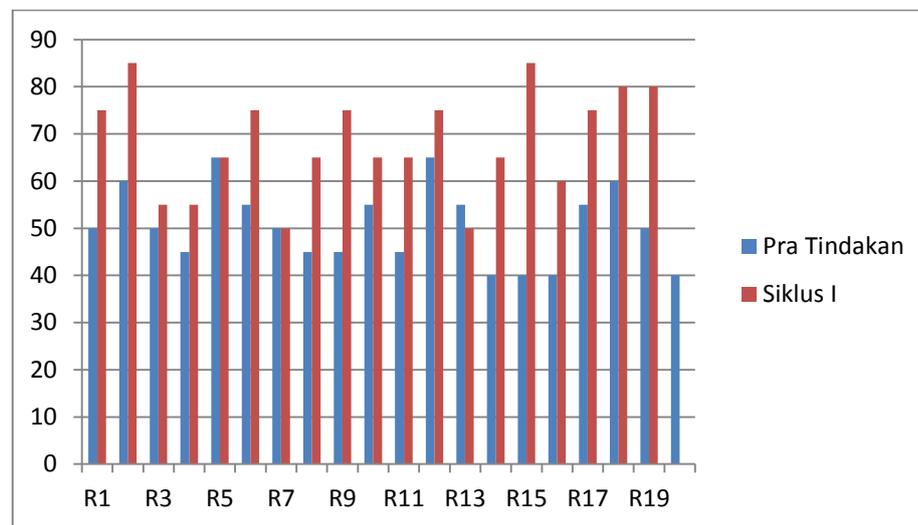
c. Hasil belajar siklus I

Berdasarkan hasil belajar siklus I diperoleh data dari 20 siswa yang nilainya belum mencapai KKM, bahwa masih ditemukan 10 orang peserta didik atau 38,46 % yang belum memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, sedangkan yang memperoleh nilai sama dengan atau melebihi kriteria ketuntasan minimal 10 orang peserta didik atau 38.46 %. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50. Sementara rata-rata kelas yang diperoleh adalah 68.5. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas mengalami peningkatan sebesar 36.32 % dari hasil pra tindakan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9: Perbandingan Nilai Pra Tindakan dan Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Pra Tindakan	Siklus I	Keterangan
1	Skor nilai	1005	1370	Mengalami peningkatan sebesar 36.32 %
2	Rata-rata	50.25	68.5	
3	Nilai Maksimal	65	85	
4	Nilai minimal	40	50	

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar dari 20 siswa yang belum memenuhi KKM pada saat dilakukan tes pada pra tindakan sampai dengan siklus I bisa dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2: Diagram Batang Perbandingan Hasil Pra Tindakan dan Siklus I

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan oleh guru melalui lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran, teman sejawat atau kolaborator melalui lembar interaksi belajar siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran serta hasil siklus I peserta didik yang telah diuraikan di atas dapat dijadikan refleksi untuk tindakan berikutnya pada siklus II. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti agar dapat diperbaiki atau ditingkatkan pada tindakan siklus II.

a) Interaksi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran

Secara umum pelaksanaan proses belajar mengajar cukup baik, namun masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, beberapa aspek perlu diperbaiki dan ditingkatkan, seperti: interaksi antara siswa dengan siswa

lainnya, interaksi siswa dengan guru. Di sisi lain motivasi siswa untuk aktif di kelas masih kurang.

b) Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil dari pengamatan teman sejawat/ kolaborator melalui lembar pengamatan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah cukup baik. Terhadap peserta didik yang pasif dan sering melakukan sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan belajar, guru perlu memberikan motivasi dan pendekatan secara personal. Ada beberapa catatan yang perlu dipertimbangkan untuk pembelajaran siklus berikutnya, yaitu:

1. Guru perlu memberikan motivasi lagi agar peserta didik seluruhnya berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Mengarahkan kepada peserta didik agar lebih berani untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran *Power Point* (PPt) dengan lebih bervariasi tampilan slidennya.

c) Hasil belajar peserta didik

Seperti yang telah diuraikan pada hasil pengamatan tentang hasil belajar siklus I, bahwa secara keseluruhan kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum diadakan tindakan kelas sebesar 36.32 % namun masih ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I yang perlu diperbaiki, ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi pada siklus I ini, masih terdapat kelemahan dan kekurangan baik dari segi interaksi dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta hasil belajar peserta didik yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, maka penulis merencanakan untuk melakukan tindakan kelas yang lebih baik dan mendalam pada siklus II.

C. Hasil Penelitian Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan yang ada pada siklus I di mana masih dijumpai kelemahan dan kekurangan baik dari segi interaksi dan motivasi siswa dalam belajar, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti yang merangkap sebagai guru pada penelitian ini berupaya untuk meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada materi tentang “Perkembangan Islam pada Masa Modern (1800 – sekarang)”

Rencana pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran berbasis komputer dengan program *Power Point* (PPT) pada penelitian siklus II ini dirumuskan berdasarkan pertimbangan seluruh aspek pembelajaran termasuk informasi, masukan-masukan yang positif dan kritik yang membangun dari teman sejawat.

Pada prinsipnya, perencanaan pelaksanaan pada siklus kedua ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus pertama. Berdasarkan catatan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus pertama, maka perencanaan pada siklus II ini

lebih bersifat perbaikan dan peningkatan pada siklus I dan lebih menyempurnakan hal-hal yang sudah bersifat positif. Pada siklus II ini berlangsung dua kali pertemuan (2 x 2 jam pelajaran) atau masing-masing tindakan berlangsung selama 2 x 40 menit. Pokok bahasan yang dikaji adalah pokok bahasan yang sama dengan siklus I (pertama) yaitu “Perkembangan Islam pada Masa Modern (1800 – sekarang)”.

Untuk mengetahui lebih jelas permasalahan yang dijumpai pada siklus I, dan tujuan yang akan dilaksanakan pada siklus II, peneliti membuat peta konsep rencana tindakan kelas terlebih dahulu, seperti pada siklus I. Peta konsep rencana tindakan kelas siklus II dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini:

Tabel 10: Peta Konsep Rencana Tindakan Kelas Siklus II

No	Keadaan pada Siklus I	Masalah	Rencana Tindakan	Tujuan
1	Motivasi belajar PAI mulai tumbuh	Kemauan belajar lebih sungguh-sungguh dan disiplin belajar belum sesuai dengan yang diharapkan	Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan lebih sungguh-sungguh belajar	Siswa dapat belajar lebih sungguh-sungguh dan lebih disiplin agar dapat memaksimalkan waktu
2	Keberanian bertanya sudah baik dan perlu ditingkatkan	Siswa sering bertanya masalah yang sama dan terkadang kurang relevan dengan materi	Mengarahkan siswa agar lebih fokus dengan materi yang sedang dipelajari	Agar siswa lebih efektif dan efisien dalam bertanya dan saling memberi bantuan penjelasan, masukan kepada siswa.
3	Sebagian siswa masih belum bisa memusatkan konsentrasinya pada saat KBM berlangsung	Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan terkadang ada siswa yang sedang	Mendesain media pembelajaran <i>Power Point</i> dengan lebih bervariasi tampilan <i>slide-nya</i>	Agar siswa tertarik untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran <i>Power Point</i> (PPT)

		ngobrol ataupun memainkan <i>handphone</i>		
--	--	--	--	--

Sebagai gambaran rencana tindakan kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11: Rencana Tindakan Kelas

Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan pembelajaran - Menentukan kompetensi dasar dan indikator - Mengembangkan skenario pembelajaran - Menyiapkan sumber belajar - Menyiapkan media pembelajaran <i>Power Point</i> (PPT) - Mengembangkan format penilaian - Mengembangkan format observasi pembelajaran - Membuat format dokumentasi penilaian perilaku harian
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tindakan sesuai dengan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I serta sesuai dengan skenario pembelajaran
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan - Melakukan penilaian perilaku harian - Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan - Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario. - Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya apabila penelitian tindakan belum mencapai target yang diharapkan.

Agar rencana tindakan siklus II ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat memperbaiki serta meningkatkan kekurangan yang ada pada siklus I, maka perlu disusun jadwal pelaksanaan tindakan. Sebagai gambaran pelaksanaan kegiatan tindakan kelas pada siklus II dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

No	Hari/ Tanggal	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan dan Jenis Tindakan	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
1	Jum'at 13-03-2015	Perkembangan Islam pada Masa Modern A. Gerakan Wahabi B. Gerakan Pan-Islamisme dan tokoh-tokohnya <ul style="list-style-type: none"> ▪ presentasi kelas/diskusi kelompok ▪ Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa belajar PAI itu penting dan bermanfaat untuk kehidupan 	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern
2	Jum'at 20-03-2015	Perkembangan Islam pada Masa Modern A. Manfaat perkembangan Islam pada masa modern B. Pengaruh gerakan pembaruan Islam pada masa modern terhadap umat Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasi kelas ▪ Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa belajar PAI itu penting dan bermanfaat untuk kehidupan 	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern
3	Jum'at 27-03-2015	Tes III/ tes kemampuan individu	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 4. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

Dalam melaksanakan kegiatan tindakan kelas pada siklus II ini, semua perencanaan yang berkaitan dengan rencana pembelajaran, perangkat dan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas berpedoman pada acuan teoritis yang sudah diuraikan pada bab II

2) Tahap Pelaksanaan

Pada dasarnya proses pembelajaran tindakan kelas pada siklus II ini tidak berbeda jauh dengan tindakan kelas pada siklus pertama. Di bawah ini, dipaparkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, yaitu:

a) Pertemuan Pertama, 10 April 2015

Pada pertemuan pertama, pokok bahasan yang dibicarakan mengenai “Perkembangan Islam pada Masa Modern (1800 – sekarang)” dengan sub pokok bahasan mengenai gerakan Wahabi dan Gerakan Pan-Islamisme serta tokoh-tokohnya. Sebelum melakukan presentasi pokok bahasan tersebut pada pertemuan pertama ini, seperti yang tertuang pada konsep rencana tindakan siklus II dan rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti (guru) memberikan motivasi kepada peserta didik.

Presentasi pada siklus II pertemuan pertama ini guru lebih menekankan kepada materi yang belum dikuasai oleh lebih dari 75 % siswa seperti yang tertuang dalam uraian pengamatan siklus I, dengan tidak melupakan materi lainnya yang ada pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk peningkatan dan penguatan pengetahuan.

b) Pertemuan Kedua, 17 April 2015

Pada pertemuan kedua, siklus kedua materi yang dibahas adalah mengenai manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) dan pengaruhnya terhadap umat Islam di Indonesia. Masih sama dengan materi yang dibahas pada pertemuan kedua, siklus II. Perbedaannya pada siklus kedua ini materi lebih ditekankan pada materi-materi di mana kemampuan peserta didik

belum mencapai 75 % dari kriteria ketuntasan minimal. Kegiatan awal pada pertemuan ini yaitu memberikan apersepsi materi yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan, memberikan motivasi, menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan, menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan.

Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum mereka kuasai. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan materi secara bersama dengan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru di samping agar kegiatan pembelajaran tidak lebih banyak terfokus kepada guru tetapi peran aktif peserta didik juga perlu dilibatkan.

c) Pertemuan Ketiga, 24 April 2015

Setelah melaksanakan pertemuan pertama dan kedua, langkah berikutnya adalah peserta didik mengerjakan kuis individu (tes siklus II/ tes III). Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan tes. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya. Jenis tes yang diberikan sama dengan tes yang diberikan pada pra-tes dan tes II yaitu 20 butir soal pilihan ganda. Adapun tujuan tes III pada siklus II ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan hasil belajar PAI peserta didik setelah dilaksanakan tindakan kelas pada siklus II. Hasil pekerjaan peserta didik akan dikoreksi dan dianalisis kemudian akan dijadikan pertimbangan apakah diperlukan tindakan berikutnya atau cukup sampai siklus II saja.

3) Tahap Observasi

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu: (1) observasi langsung oleh guru melalui lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran; (2) pedoman observasi interaksi belajar siswa yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Mawar Suhesti dan (3) hasil pekerjaan peserta didik yaitu tes III. Di bawah ini akan diuraikan masing-masing dari tiga komponen di atas.

a) Observasi Guru

Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti melalui lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, diperoleh beberapa hal penting, diantaranya seperti yang ditampilkan pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13: Aktivitas Guru dan Siswa dalam KBM

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan program <i>Power Point</i> (Ppt).	Sebagian besar peserta didik sudah mulai memusatkan konsentrasinya pada saat KBM berlangsung.
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Beberapa siswa mengacungkan tangannya untuk memberitahu jika belum paham tentang materi yang telah dijelaskan.
3	Guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang sudah dijelaskan	Sebagian besar sudah mulai antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

b) Observasi teman sejawat

Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat melalui lembar pedoman observasi interaksi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran berbasis komputer dengan program *Power Point* (Ppt) dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan yang baik bila dibandingkan dengan

siklus I (pertama). Beberapa hal yang perlu disampaikan terhadap hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi antara guru dan siswa cukup bagus, perlu motivasi kepada siswa yang pasif dalam proses pembelajaran agar lebih aktif dan guru mendorong mereka agar lebih aktif lagi.
2. Interaksi antara guru dan siswa cukup baik, guru berinteraksi dengan siswa untuk memberikan dorongan kepada seluruh siswa.
3. Sebagian besar siswa sudah mulai berani aktif dalam mengikuti KBM, baik bertanya maupun menjawab.
4. Penggunaan media *Power Point* (PPT) sudah optimal dan bervariasi tampilannya.

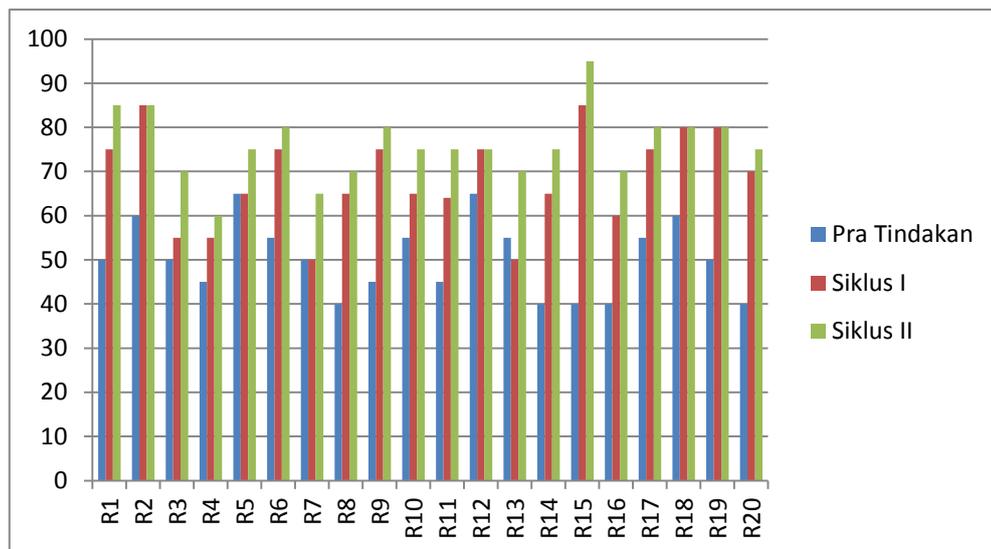
c) Hasil belajar siklus II

Berdasarkan hasil belajar siklus II diperoleh data bahwa penguasaan peserta didik dalam menerima materi pelajaran mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II ini. Hasil evaluasi siswa memiliki nilai rerata 76. Nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 60. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan kelas mengalami peningkatan sebesar 10.95 % dari tes siklus pertama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14: Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Skor nilai	1370	1520	Mengalami peningkatan sebesar 10.95 %
2	Rata-rata	68.5	76	
3	Nilai maksimal	85	95	
4	Nilai minimal	50	60	

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil dari 20 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM pada saat dilakukan tes pada pra tindakan sampai dengan siklus II bisa dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3: Diagram Batang Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I & Siklus II

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan oleh guru melalui lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran, teman sejawat atau kolaborator melalui lembar interaksi belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil kuesioner siswa, wawancara antara guru dan siswa dan hasil belajar tes III dapat dilihat peningkatannya pada proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan program *Power Point* (Ppt) sebagai berikut:

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil lembar kuesioner pendapat siswa mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbantuan komputer dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Semua siswa atau 100 % berpendapat setuju jika dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran berbantuan komputer.
2. Terdapat 25 siswa atau 96,15 % dari 26 siswa yang menyatakan setuju bahwa mereka lebih senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbantuan komputer. Sementara 1 orang siswa atau 3,85 % menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran komputer.
3. Terdapat 24 orang siswa atau 92,31 % yang menyatakan setuju bahwa menyimak materi melalui media pembelajaran berbantuan komputer membuat mereka lebih bersemangat mempelajari PAI. Sementara 2 orang siswa atau 7,69 % menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih bersemangat menyimak materi melalui media pembelajaran komputer.
4. Semua siswa atau 100 % menyatakan bahwa menyimak materi yang dijelaskan oleh guru melalui media pembelajaran komputer lebih mudah dipelajari dan dipahami.
5. Mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa media pembelajaran berbantuan komputer yang digunakan guru untuk menerangkan materi yang disampaikan sangat membantu mereka dalam meningkatkan prestasi belajar.

22 orang siswa atau 84,62 % menyatakan setuju sedangkan yang lainnya yaitu 4 orang siswa atau 15,38 % berpendapat tidak setuju.

6. Terdapat 20 orang siswa atau 76,92 % berpendapat setuju dan 6 orang siswa atau 23,07 berpendapat tidak setuju bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan kegairahan mereka dalam belajar.
7. Terdapat 24 orang siswa atau 92,31 % dari 26 orang siswa yang menyatakan setuju bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berbantuan komputer yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran PAI.
8. Terdapat 22 orang siswa atau 84,62 % menyatakan setuju bahwa penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer dapat memudahkan saya untuk mengingat dan memahami materi PAI. Sedangkan 4 orang siswa atau 15,38 % menyatakan tidak setuju.
9. Mayoritas siswa menyatakan setuju bahwa terdapat fasilitas yang mendukung penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer di sekolah. 24 orang siswa atau 92,31 % menyatakan setuju dan 2 oarang siswa atau 7,69 % menyatakan ragu-ragu.
10. Semua siswa atau 100 % menyatakan setuju bahwa tampilan materi yang disajikan melalui media pembelajaran berbantuan komputer menarik.
11. Di antara 26 orang siswa terdapat 23 orang siswa atau 88,46 % menyatakan setuju bahwa bahasa yang digunakan dalam penyajian materinya mudah dipahami. 3 orang siswa atau 11,53 % menyatakan ragu-ragu.

12. Semua siswa atau 100 % menyatakan setuju bahwa tulisan yang disajikan melalui media pembelajaran berbantuan komputer terbaca jelas.

Sedangkan data yang terkumpul dari hasil lembar kuesioner pendapat siswa mengenai motivasi dan hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Semua siswa atau 100 % menyatakan setuju bahwa motivasi mereka belajar adalah karena ingin sukses.
2. Semua siswa atau 100 % menyatakan bahwa mereka tetap rajin belajar walaupun sudah memperoleh nilai yang bagus.
3. Semua siswa atau 100 % menyatakan tidak setuju main di luar lebih menyenangkan dibandingkan belajar PAI di kelas.
4. Semua siswa atau 100 % menyatakan bahwa walaupun sudah mendapatkan peringkat pertama tetap harus rajin belajar.
5. Semua siswa atau 100 % menyatakan tidak setuju jika menyimak penjelasan guru tidak penting.
6. Semua siswa atau 100 % siswa menyatakan setuju bahwa belajar PAI untuk menambah pengetahuan dan keterampilan PAI.
7. Semua siswa atau 100 % siswa menyatakan selalu berusaha mengerjakan tugas PAI.
8. Di antara 26 siswa terdapat 22 siswa atau 84,62 % menyatakan setuju untuk membeli buku-buku yang dapat meningkatkan pengetahuan agama Islam. Dan hanya 4 siswa atau 15,38 % menyatakan ragu-ragu untuk membeli buku-buku yang dapat meningkatkan pengetahuan agama Islam.

9. Sebanyak 24 siswa atau 92,31 % menyatakan setuju bahwa sebelum pindah ke materi pelajaran berikutnya, mempelajari lagi materi PAI yang telah diajarkan. Dan hanya 2 siswa atau 7,69 % yang menyatakan ragu-ragu.
10. Semua siswa atau 100 % menyatakan setuju mengikuti pelajaran PAI yang diajarkan hingga selesai.
11. Semua siswa atau 100 % menyatakan setuju untuk menyelesaikan tugas-tugas materi pelajaran sampai selesai.
12. Semua siswa atau 100 % menyatakan setuju lebih memilih untuk mengerjakan tugas rumah terlebih dahulu daripada main di luar rumah,
13. Sebanyak 22 siswa atau 84,62 % menyatakan setuju untuk membantu menemukan hal-hal baru dari materi pelajaran, untuk mencari buku-buku yang menunjang. Sebanyak 4 siswa atau 15,38 % menyatakan ragu-ragu.
14. Untuk menambah pengetahuan, saya membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran PAI. Sebanyak 22 siswa atau 84,62 % menyatakan setuju dan 4 siswa atau 15,38 % menyatakan ragu-ragu.
15. Sebanyak 26 siswa atau 100 % menyatakan tidak setuju saat menghadapi kesulitan belajar tidak peduli.

Berdasarkan hasil kuesioner pendapat siswa mengenai penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penyampaian materi melalui media pembelajaran berbantuan komputer mendapat tanggapan yang positif dari mayoritas siswa.

D. Pembahasan

Kondisi awal kemampuan siswa kelas XI – AB pada SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam sangatlah rendah dilihat dari nilai rata-rata siswa pada saat diteskan. Ada beberapa faktor yang peneliti lihat, diantaranya adalah:

1. Teknik pengajaran selama ini yang tidak menarik dan hanya satu arah. Guru menerangkan dan hanya memberikan tugas tanpa melihat kemampuan yang dikuasai siswa secara keseluruhan.
2. Media yang digunakan selama ini masih sederhana dan tidak menarik, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Melihat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran berbantuan komputer dengan program *Power Point* (PPT). Media ini dipilih karena sangat mudah dalam menggunakannya. Program *Power Point* (PPT) merupakan program aplikasi yang dimanfaatkan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa yang menarik dari segi tampilan dan dengan memanfaatkan proyektor LCD dapat menjangkau banyak orang. Pembelajaran dengan penggunaan presentasi *Power Point* antara lain dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan pembelajaran dengan lebih efektif. Melalui media pembelajaran proyektor dengan program presentasi *Power Point*, akan membangkitkan motivasi siswa dan lebih mudah menerima dan memahami materi pokok pembelajaran.

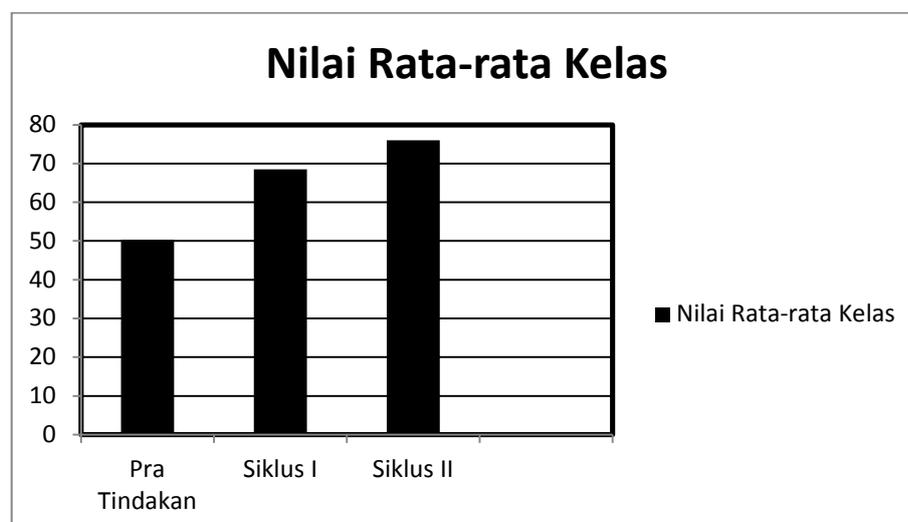
Penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran ini dilakukan selama dua siklus. Dari siklus pertama ke siklus kedua semakin meningkat kemampuan

siswa dalam memahami dan menguasai materi Pendidikan Agama Islam. Perkembangan tersebut dapat terlihat dari ketercapaian indikator skenario pembelajaran yang disusun dan menunjukkan keberhasilannya sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 15: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam setiap Siklus

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	50.25	68.5	76
Nilai Tertinggi	65	85	95
Nilai Terendah	40	50	60

Berdasarkan tabel 13 terlihat adanya peningkatan dari prasiklus sampai dengan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan pada siklus I sedikit meningkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Sedangkan pada siklus II sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan karena siswa sudah melebihi rata-rata kelas yang ditentukan yaitu 70.



Gambar 4: Diagram Batang Kenaikan Nilai Rata-rata Hasil Pembelajaran

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas meliputi dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer dengan program *Power Point* (Ppt). Penggunaan media *Power Point* dalam pembelajaran membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif. Motivasi belajar siswa pun lebih tinggi. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti KBM. Semangat kreativitas dan kompetensi memberikan pengaruh positif pada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antar siklus. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam cukup signifikan terjadi sejak pretes, tes akhir siklus pertama sampai dengan tes akhir siklus kedua, karena itulah hipotesis tindakan yang berbunyi “ penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer dengan program *Power Point* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI – AB SMK Analisis Kesehatan Tunas Medika,” terbukti kebenarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif, maka temuan penelitian yang dapat diperoleh adalah:

1. Berdasarkan temuan analisis data kualitatif, bahwa (a) Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan program *Power Point* dapat membuat siswa lebih fokus; (b) Penyampaian materi melalui media pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; (c) Menyimak materi melalui media pembelajaran berbasis komputer membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar; (d) Penyampaian materi melalui media pembelajaran berbasis komputer mendapat tanggapan yang positif dari siswa.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI – AB SMK Analis Kesehatan Tunas Medika dapat ditingkatkan melalui media pengajaran berbasis komputer dalam menyampaikan materinya. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada keseluruhan aspek mencapai persentase 36.32 % pada perbandingan tes pra tindakan dan siklus II, mengalami peningkatan sebesar 10.95 % pada perbandingan tes siklus II dan siklus III

B. Implikasi

Adanya berbagai keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan media pembelajaran berbantuan komputer memberikan implikasi bahwa siswa akan lebih termotivasi bila setiap guru menggunakan media pembelajar berbantuan komputer. Dengan termotivasinya siswa, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Adanya hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbantuan komputer untuk meningkatkan hasil belajar PAI di kelas XI SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur memberikan implikasi bahwa guru di SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Jakarta Timur belum dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, sehingga hal tersebut menjadi hambatan dalam pengoperasian media pembelajaran berbantuan komputer.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan dapat dikemukakan beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah seharusnya mengeluarkan kebijakan untuk mendukung para gurunya, baik secara moral maupun material dalam proses pengajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media pengajaran komputer. Dukungan moral kebijakan ini dapat dituangkan dalam bentuk surat keputusan yang dikomunikasikan kepada semua guru, sedangkan dukungannya

dapat dituangkan dalam bentuk penyediaan fasilitas yang mendukung dalam penggunaan media pembelajaran berbasis komputer.

2. Para siswa untuk secara aktif dalam pembelajaran sehingga proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berlangsung dengan baik karena mendapatkan dukungan positif dari para siswa. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak akan berhasil apabila siswa tidak memberikan dukungan positif dalam pembelajaran.
3. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang menghasilkan lulusan tenaga guru, khususnya dosen pengampu mata kuliah pada program studi Pendidikan Islam hendaknya selalu mengikuti perkembangan atau inovasi-inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Amka Aziz. 2012. *Guru Profesioanal Berkarakter (Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan)*.
- Arief, S Sadiman. 1984. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- B. Hamzah Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam Buku Dua*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Dermawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- H. Rayandra Asyhar. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi Jakarta, Jakarta.

- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Hujair, AH, Sanaky. 2011. *Media Pembelajaran*. Kaukaba Dipantara, Yogyakarta.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Maharani, Ervina. 2014. *Panduan Sukses Menulis PTK yang Simpel, Cepat dan Memikat*. Parasmu, Yogyakarta.
- Makruf, Jamhari. 2012. *Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA untuk Guru*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Nurfaizah. 2013. *Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Media Pembelajaran Berbantuan Komputer dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fisika di SMP Negeri 30 Jakarta*. Tesis. Pasca Sarjana UNJ, Jakarta.
- Permana, Budi dan Ukar, Kurweni. 2011. *Presentasi Praktis dengan Power Point*. PT Gramedia, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta, Bandung.
- Saefudin, Udin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Supardi, US. 2012. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. PT Ufuk Publishing House, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Lampiran: 1

**Lembar Observasi Guru dalam
Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik**

Nama Sekolah : SMK Analis Kesehatan Tunas Medika
 Tahun Pelajaran : 2015
 Siklus/ Pertemuan :
 Pokok Bahasan : Perkembangan Islam pada Masa Modern
 Hari/ Tanggal :

No	Fokus Pengamatan	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Pendahuluan						
1	Kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran					
2	Antusiasme siswa dalam mempersiapkan pembelajaran					
B. Kegiatan Inti						
1	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (mengamati)					
2	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (keaktifan bertanya)					
3	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (menyimpulkan)					
4	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
5	Menanggapi stimulus guru					
6	Menguasai materi belajar					
C. Penutup						
1	Keterlibatan siswa dalam menarik kesimpulan					

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Jakarta,

(Ristianti Azharita, S.Pd.I)

Lampiran: 2

**Pedoman Wawancara Siswa mengenai
Penggunaan Media Pengajaran Berbasis Komputer**

Nama Siswa :

Hari/ Tanggal :

No	Aspek yang Ditanyakan	Tanggapan
1	Motivasi dan kegairahan dalam belajar	
2	Penguasaan materi	
3	Suasana belajar mengajar	
4	Peranan guru dalam proses pembelajaran	
5	Hasil belajar yang dicapai	
6	Kemungkinan penggunaan media pengajaran berbasis komputer untuk pelajaran lain	

Lampiran: 3**Lembar Pengamatan Kemampuan Guru
Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Nama Sekolah : SMK Analis Kesehatan Tunas Medika
 Tahun Pelajaran : 2014/ 2015
 Kelas/ Semester : XI (Sebelas) AB/ Genap
 Siklus :

No	Kegiatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Apersepsi					
2	Penjelasan dan penguasaan materi pengajaran					
3	Kemampuan membeangkitkan motivasi siswa					
4	Interaksi dengan siswa					
5	Mengoptimalkan lingkungan belajar					
6	Kemampuan melakukan evaluasi					
7	Menyimpulkan materi pelajaran					
8	Menutup pembelajaran					
Jumlah/ rata-rata						
Keterangan						

Keterangan:

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Jakarta,
 Kolaborator

(Mawar Suhesti, AMD)

Lampiran: 4 – a**KISI-KISI ANGKET MEDIA PENGAJARAN UNTUK SISWA**

No	Indikator	No. item	Jumlah Item
1	Penggunaan media pengajaran berbasis komputer dalam proses pembelajaran	1,2,3,4	4
2	Keserasian warna background dengan teks	5	1
3	Pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf	6,7	2
4	Penggunaan bahasa yang komunikatif	8	1
5	Penyajian menarik dan sitematis	9, 10	2
6	Media mendukung materi	11	1
7	Fasilitas pendukung dalam menggunakan media pengajaran komputer	12	1

Lampiran: 4 – b

**INTRUMEN ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP
MEDIA PENGAJARAN BERBASIS KOMPUTER**

1. Baca pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Beri tanda *checklist* (v) pada jawaban yang sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya.
3. Alternatif jawabanmu dijamin dirahasiakan.
4. Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Saudara pada Mata Peajaran PAI.
5. Jumlah pertanyaan 20 butir.

Informasi Pribadi

Nama/NIS :
Kelas :
Jenis Kelamin :

Keterangan:

S= Setuju R= Ragu-ragu TS= Tidak Setuju

No	Pernyataan Kuesioner	S	R	TS
1	Guru menggunakan media pengajaran berbasis komputer dalam proses belajar mengajar			
2	Materi pelajaran PAI dapat saya pelajari dan pahami dengan dengan mudah melalui media pengajaran berbasis komputer dengan program Power Point (Ppt)			
3	Untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI diperlukan media pengajaran berbasis komputer			
4	Dengan menggunakan media pengajaran berbasis komputer memudahkan saya untuk mengingat dan memahami materi PAI			
5	Antara pemilihan warna background dan teks serasi			
6	Pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf sesuai			
7	Huruf pada layar dapat dibaca dengan mudah			
8	Bahasa yang digunakan mudah dipahami			
9	Tampilan media pengajarannya menarik			
10	Penyajian materi tersusun secara sistematis			
11	Media yang digunakan mendukung terhadap materi yang disampaikan			
12	Terdapat fasilitas yang mendukung penggunaan media pengajaran komputer			

Jakarta,.....

Siswa

(.....)

Lampiran: 5 - a**KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

NO	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH ITEM
1	Dorongan untuk melakukan usaha belajar	1, 2, 3	3
2	Memahami materi pelajaran	4, 5	2
3	Memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar	6, 7, 8	3
4	Menerima pelajaran secara tuntas	9, 10	2
5	Menyelesaikan tugas-tugas pelajaran	11, 12	2
6	Mempelajari buku-buku yang menunjang	13, 14, 15	3

Lampiran: 5 – b**INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA**

6. Baca pernyataan dibawah ini dengan teliti
 7. Beri tanda silang (v) pada jawaban yang sesuai dengan keadaanmu sesungguhnya.
 8. Alternatif jawabanmu dijamin dirahasiakan.
 9. Angket ini tidak akan mempengaruhi nilai Saudara pada Mata Peajaran PAI.
 10. Jumlah pertanyaan 20 butir.
-

Data Responden

Nama/NIS :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Keterangan:

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak setuju

NO	PERNYATAAN	S	R	TS
1	Saya rajin belajar karena ingin sukses			
2	Saya tetap rajin belajar, walaupun nilai ulangan saya sudah bagus			
3	Main di luar lebih menyenangkan dibandingkan belajar PAI di kelas			
4	Meskipun saya sudah mendapatkan peringkat pertama, saya harus tetap tekun belajar			
5	Menyimak penjelasan guru tidak penting, karena apa yang dijelaskan sudah ada di buku			
6	Saya belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan PAI			
7	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas PAI			
8	Saya tidak merasa sayang untuk membeli buku-buku yang dapat meningkatkan pengetahuan saya			
9	Sebelum pindah ke materi pelajaran berikut, saya mempelajari lagi materi PAI yang telah diajarkan			
10	Saya mengikuti pelajaran PAI yang diajarkan hingga selesai			
11	Saya menyelesaikan tugas-tugas materi pelajaran			

	sampai selesai			
12	Saya memilih untuk mengerjakan tugas rumah terlebih dahulu dari pada main di luar rumah			
13	Untuk membantu saya menemukan hal-hal baru dari materi pelajaran, saya mencari buku-buku yang menunjang			
14	Untuk menambah pengetahuan, saya membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran			
15	Saat menghadapi kesulitan dalam belajar, saya tidak peduli			

Jakarta,.....

Siswa

(.....)

Lampiran: 6 – a

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Pertemuan Kesatu (ke-1) Siklus I (Pertama)

<p>Nama Sekolah : SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Kelas/ Semester : XI – AB/ Genap Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Alokasi Waktu : 2 x 45 menit</p>
<p>Standar Kompetensi : Memahami Perkembangan Islam pada Masa Modern Kompetensi Dasar :</p> <p style="padding-left: 40px;">1) Menjelaskan perkembangan Islam pada Masa Modern (1800 – sekarang)</p>
<p>A. Indikator:</p> <p style="padding-left: 40px;">1) Siswa dapat menceritakan sejarah Perkembangan Islam pada Masa Modern untuk membangkitkan kembali kejayaan Islam 2) Siswa dapat menjelaskan pengertian gerakan pembaruan Islam 3) Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan tokoh-tokoh gerakan pembaruan Islam</p>
<p>B. Tujuan Pembelajaran:</p> <p style="padding-left: 40px;">1) Siswa mampu menceritakan sejarah perkembangan Isla pada masa modern (1800 – sekarang) untuk membangkitkan kejayaan Islam 2) Siswa mampu menjelaskan pengertian gerakan pembaruan Islam 3) Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh-tokoh gerakan pembaruan Islam</p>
<p>C. Materi Ajar:</p> <p style="padding-left: 40px;">1) Perkembangan ajaran dan pemikiran Islam 2) Gerakan Wahabi dan Pan – Islamisme 3) Tokoh-tokoh Gerakan Wahabi dan Pan – Islamisme.</p>
<p>D. Metode Pembelajaran: Diskusi, ceramah dan tanya-jawab</p>

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill yang dikembangkan
<p>1. Kegiatan Awal Apersepsi dan motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk 2) Membaca al-Qur'an bersama-sama (tadarus) 3) Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan serta memberikan motivasi 4) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan 5) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan 	15 Menit	Pemahaman konsep
<p>2. Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru : presentasi materi tentang gerakan pembaruan Islam (Wahabi & Pan – Islamisme) dan tokoh-tokohnya melalui media pengajaran berbasis komputer 2) Siswa: memperhatikan presentasi guru 	60 Menit	
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan tanya – jawab tentang gerakan pembaruan Islam (Wahabi dan Pan – Islamisme) dan tokoh-tokohnya. 2) Menyimpulkan materi. 3) Menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15 Menit	

F. Sumber Belajar

- 1) Buku panduan Pendidikan Agama Islam:
Tim Pendidikan Agama Islam SMK/MAK: Pendidikan Agama Islam 2, (Bekasi: PT. Galaxy Puspa Mega, 2009)
- 2) Drs. Margiono, M.Pd., *dkk*, Pendidikan Agama Islam untuk SMK kelas XI, (Jakarta: Yudhistira, 2007).

- 3) Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- 4) LKS

G. Media Pengajaran

- 1) Laptop
- 2) In Fokus
- 3) OHT (Overhead Transparansi)
- 4) Peta

H. Penilaian

- 1) Instrument : Tes tertulis berupa pre-test dan post test
- 2) Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Pedoman Penilaian:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala (100)}$$

Mengetahui,
Kepala SMK ANKES Tunas Medika

Edy Supriyanto, M.H

Jakarta, 2 Maret 2015

Guru Mata Pelajaran

Risianti Azharita, S.Pd.I

Lampiran: 6 – b**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Pertemuan Kedua (ke-2) Siklus I (Pertama)**

<p>Nama Sekolah : SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Kelas/ Semester : XI – AB/ Genap Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Alokasi Waktu : 2 x 45 menit</p>
<p>Standar Kompetensi : Memahami Perkembangan Islam pada Masa Modern Kompetensi Dasar :</p> <p>2. Menunjukkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern (1800 – sekarang)</p>
<p>A. Indikator:</p> <p>1) Menjelaskan pengaruh Perkembangan Islam pada Masa Modern terhadap umat manusia 2) Menunjukkan keteladanan yang dapat diambil dari perkembangan Islam pada masa modern dalam membina kemajuan umat manusia 3) Menjelaskan contoh peristiwa Perkembangan Islam pada masa modern dalam membina kemajuan manusia</p>
<p>B. Tujuan Pembelajaran:</p> <p>1) Siswa mampu menjelaskan pengaruh perkembangan Islam pada masa modern terhadap umat manusia 2) Siswa mampu menjelaskan keteladanan yang dapat diambil dari perkembangan Islam pada masa modern dalam membina kemajuan umat manusia 3) Siswa mampu menjelaskan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern dalam membina kemajuan umat manusia</p>
<p>C. Materi Ajar:</p> <p>1) Manfaat perkembangan Islam pada masa modern 2) Pengaruh gerakan pembaruan Islam terhadap umat Islam di Indonesia 3) Contoh-contoh peristiwa gerakan pembaruan Islam</p>
<p>D. Metode Pembelajaran: Diskusi, ceramah dan tanya-jawab</p>

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill yang dikembangkan
<p>1. Kegiatan Awal Apersepsi dan motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk 2) Membaca al-Qur'an bersama-sama (tadarus) 3) Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan serta memberikan motivasi 4) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan 5) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan 	15 Menit	Pemahaman konsep
<p>2. Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru : presentasi mengenai manfaat perkembangan Islam pada masa modern dan pengaruhnya terhadap umat Islam di Indonesia melalui media pengajaran berbasis komputer 2) Siswa: memperhatikan presentasi guru 	60 Menit	
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan tanya-jawab mengenai materi yang sudah dijelaskan pada kegiatan inti 2) Menyimpulkan materi. 3) Menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15 Menit	

F. Sumber Belajar

- 1) Buku panduan Pendidikan Agama Islam:
Tim Pendidikan Agama Islam SMK/MAK: Pendidikan Agama Islam 2, (Bekasi: PT. Galaxy Puspa Mega, 2009)

- 2) Drs. Margiono, M.Pd., *dkk*, Pendidikan Agama Islam untuk SMK kelas XI, (Jakarta: Yudhistira, 2007).
- 3) Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- 4) LKS

G. Media Pengajaran

- 1) Laptop
- 2) In Fokus
- 3) OHT (Overhead Transparansi)
- 4) Peta

H. Penilaian

- 1) Instrument : Tes tertulis berupa pre-test dan post test
- 2) Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Pedoman Penilaian:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala (100)}$$

Jakarta, 2 Maret 2015

Mengetahui,
Kepala SMK ANKES Tunas Medika

Guru Mata Pelajaran

Edy Supriyanto, M.H

Risianti Azharita, S.Pd.I

Lampiran: 7 – a**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****Pertemuan ke-1 (Kesatu) Siklus II (Kedua)**

<p>Nama Sekolah : SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Kelas/ Semester : XI – AB/ Genap Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Alokasi Waktu : 2 x 45 menit</p>
<p>Standar Kompetensi : Memahami Perkembangan Islam pada Masa Modern Kompetensi Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan perkembangan Islam pada Masa Modern (1800 – sekarang)
<p>A. Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dapat menceritakan sejarah Perkembangan Islam pada Masa Modern untuk membangkitkan kembali kejayaan Islam 2) Siswa dapat menjelaskan pengertian gerakan pembaruan Islam 3) Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan tokoh-tokoh gerakan pembaruan Islam
<p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mampu menceritakan sejarah perkembangan Isla pada masa modern (1800 – sekarang) untuk membangkitkan kejayaan Islam 2) Siswa mampu menjelaskan pengertian gerakan pembaruan Islam 3) Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh-tokoh gerakan pembaruan Islam
<p>C. Materi Ajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perkembangan ajaran dan pemikiran Islam 2) Gerakan Wahabi dan Pan – Islamisme 3) Tokoh-tokoh Gerakan Wahabi dan Pan – Islamisme.
<p>D. Metode Pembelajaran: Diskusi, ceramah dan tanya-jawab</p>

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill yang dikembangkan
<p>1. Kegiatan Awal Apersepsi dan motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk 2) Membaca al-Qur'an bersama-sama (tadarus) 3) Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan serta memberikan motivasi 4) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan 5) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan 	15 Menit	Pemahaman konsep
<p>2. Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru : presentasi materi tentang gerakan pembaruan Islam (Wahabi & Pan – Islamisme) dan tokoh-tokohnya melalui media pengajaran berbasis komputer 2) Siswa: memperhatikan presentasi guru 	60 Menit	
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan tanya – jawab tentang gerakan pembaruan Islam (Wahabi dan Pan – Islamisme) dan tokoh-tokohnya. 2) Menyimpulkan materi. 3) Menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15 Menit	

F. Sumber Belajar

- 1) Buku panduan Pendidikan Agama Islam:
Tim Pendidikan Agama Islam SMK/MAK: Pendidikan Agama Islam 2,
(Bekasi: PT. Galaxy Puspa Mega, 2009)

- 2) Drs. Margiono, M.Pd., *dkk*, Pendidikan Agama Islam untuk SMK kelas XI, (Jakarta: Yudhistira, 2007).
- 3) Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- 4) LKS

G. Media Pengajaran

- 1) Laptop
- 2) In Fokus
- 3) OHT (Overhead Transparansi)
- 4) Peta

H. Penilaian

- 1) Instrument : Tes tertulis berupa pre-test dan post test
- 2) Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Pedoman Penilaian:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala (100)}$$

Jakarta, 2 Maret 2015

Mengetahui,
Kepala SMK ANKES Tunas Medika

Guru Mata Pelajaran

Edy Supriyanto, M.H

Risianti Azharita, S.Pd.I

Lampiran: 7 – b

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Pertemuan ke-2 (Kedua) Siklus II (Kedua)

<p>Nama Sekolah : SMK Analis Kesehatan Tunas Medika Kelas/ Semester : XI – AB/ Genap Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Alokasi Waktu : 2 x 45 menit</p>
<p>Standar Kompetensi : Memahami Perkembangan Islam pada Masa Modern Kompetensi Dasar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern (1800 – sekarang)
<p>A. Indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan pengaruh Perkembangan Islam pada Masa Modern terhadap umat manusia 2) Menunjukkan keteladanan yang dapat diambil dari perkembangan Islam pada masa modern dalam membina kemajuan umat manusia 3) Menjelaskan contoh peristiwa Perkembangan Islam pada masa modern dalam membina kemajuan manusia
<p>B. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mampu menjelaskan pengaruh perkembangan Islam pada masa modern terhadap umat manusia 2) Siswa mampu menjelaskan keteladanan yang dapat diambil dari perkembangan Islam pada masa modern dalam membina kemajuan umat manusia 3) Siswa mampu menjelaskan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern dalam membina kemajuan umat manusia
<p>C. Materi Ajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Manfaat perkembangan Islam pada masa modern 2) Pengaruh gerakan pembaruan Islam terhadap umat Islam di Indonesia 3) Contoh-contoh peristiwa gerakan pembaruan Islam
<p>D. Metode Pembelajaran: Diskusi, ceramah dan tanya-jawab</p>

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Waktu	Aspek Life Skill yang dikembangkan
<p>1. Kegiatan Awal Apersepsi dan motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk 2) Membaca al-Qur'an bersama-sama (tadarus) 3) Memberikan apersepsi mengenai materi yang akan disampaikan serta memberikan motivasi 4) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan diajarkan 5) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan 	15 Menit	Pemahaman konsep
<p>2. Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru : presentasi mengenai manfaat perkembangan Islam pada masa modern dan pengaruhnya terhadap umat Islam di Indonesia melalui media pengajaran berbasis komputer 2) Siswa: memperhatikan presentasi guru 	60 Menit	
<p>3. Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan tanya-jawab mengenai materi yang sudah dijelaskan pada kegiatan inti 2) Menyimpulkan materi. 3) Menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam. 	15 Menit	

F. Sumber Belajar

- 1) Buku panduan Pendidikan Agama Islam:
Tim Pendidikan Agama Islam SMK/MAK: Pendidikan Agama Islam 2,
(Bekasi: PT. Galaxy Puspa Mega, 2009)

- 2) Drs. Margiono, M.Pd., *dkk*, Pendidikan Agama Islam untuk SMK kelas XI, (Jakarta: Yudhistira, 2007).
- 3) Buku-buku yang relevan dengan materi yang diajarkan.
- 4) LKS

G. Media Pengajaran

- 1) Laptop
- 2) In Fokus
- 3) OHT (Overhead Transparansi)
- 4) Peta

H. Penilaian

- 1) Instrument : Tes tertulis berupa pre-test dan post test
- 2) Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Pedoman Penilaian:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{Skala (100)}$$

Jakarta, 2 Maret 2015

Mengetahui,
Kepala SMK ANKES Tunas Medika

Guru Mata Pelajaran

Edy Supriyanto, M.H

Ristianti Azharita, S.Pd.I

Lampiran: 8 – a

KISI-KISI SOAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMK

NO	POKOK BAHASAN	INDIKATOR	NOMOR BUTIR SOAL	JUMLAH
1	Perkembangan Islam pada abad modern	1. Menceritakan sejarah Perkembangan Islam pada Masa Modern untuk membangkitkan kembali kejayaan Islam 2. Menjelaskan pengaruh Perkembangan Islam pada Masa Modern terhadap umat manusia 3. Menunjukkan keteladanan yang dapat diambil dari Perkembangan Islam pada Masa Modern dalam membina kemajuan umat manusia 4. Menjelaskan contoh peristiwa Perkembangan pada Masa Modern dalam membina kemajuan manusia	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20	6 5 4 5

Lampiran: 8 – b

**SOAL EVALUASI HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI**

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e sesuai dengan jawaban yang tepat.

1. Gerakan pembaharuan Islam dimulai pada abad ke-.....
 - a. 17
 - b. 18
 - c. 19
 - d. 20
 - e. 21

2. Gerakan pembaharuan yang dipelopori oleh Muhammad Ibn Abdul Wahab di Arab Saudi dikenal dengan gerakan.....
 - a. Sanusiyah
 - b. Muhammadiyah
 - c. Wahabiyah
 - d. Suni
 - e. Syiah

3. Gerakan pembaharuan Islam dipelopori oleh.....
 - a. Jamaludin Al-Afgani
 - b. Wahabi
 - c. Sanusiyah
 - d. Ali Jinnah
 - e. Semua benar

4. Pemikir Islam Jamaludin Al-Afgani dikenal sebagai Bapak.....Islam
 - a. Islamisasi
 - b. Nasionalisme
 - c. Liga Arab
 - d. Demokratisme
 - e. Arabisme

5. Setelah gerakan Wahabi yang menjadi pelopor gerakan pembaharuan Islam, kemudian disusul oleh gerakan lain yang bernama gerakan Sanusiyah di Afrika Utara. Gerakan ini dipimpin oleh.....
 - a. Moh. Muin
 - b. Kemal Fasha

- c. Kemal Atarnah
 - d. Muhammad Sanusi
 - e. Al-Afgani
6. Tokoh-tokoh yang mempelopori gerakan tajdid (pembaruan) adalah sebagai berikut, kecuali.....
- a. Muhammad Ali Pasha.
 - b. Muhammad bin Abdul Wahab
 - c. Imam Abu Hanifah
 - d. Muhammad rasyid Ridha
 - e. Jamaluddin Al-Afghani
7. Pembaruan pemikiran Islam di Timur Tengah yang dipelopori oleh Al-Afghani telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap gerakan kebangkitan Islam di Indonesia. Gerakan pembaruan di Indonesia dipelopori oleh.....
- a. Muhammadiyah
 - b. Nahdatul Ulama
 - c. Persis
 - d. Al-Washliyah
 - e. Al-Irsyad
8. Gerakan pembaruan Islam di Indonesia diawali oleh kedatangan Haji Miskin, Haji Abdurrahman dan Haji Muhammad Arif dari tanah suci Mekkah. Mereka berasal dari provinsi.....
- a. Jawa Tengah
 - b. Aceh
 - c. Sumatera Barat
 - d. Sumatera Selatan
 - e. Sumatera Selatan
9. Nahdatul Ulama (NU) didirikan oleh.....
- a. KH. Abdurrahman Wahid
 - b. KH. Hasyim Asyari
 - c. HOS. Cokro Aminoto
 - d. KH. Ahmad Dahlan
 - e. Haji Abdurrahman
10. Tokoh pendiri Muhammadiyah adalah.....
- a. KH. Agus Salim
 - b. Haji Miskin
 - c. KH. Samanhudi
 - d. KH. Abdul Wahab Hasbullah
 - e. KH. Ahmad Dahlan

11. Organisasi Islam yang didirikan oleh sekelompok ulama-ulama yang kemudian menjelma menjadi partai politik adalah.....
 - a. Muhammadiyah
 - b. Nahdatul Ulama
 - c. Al-Irsyad
 - d. Serikat Dagang Islam
 - e. Matla'ul Anwar

12. Yang termasuk ke dalam orientasi dari gerakan Pan Islamisme adalah.....
 - a. Memusuhi kaum Barat
 - b. Melancarkan serangan pada pihak teroris
 - c. Menyebarkan kekuasaan
 - d. Membuat kerusuhan di berbagai penjuru dunia
 - e. Kembali kepada Al-qur'an dan hadits

13. Berikut ini yang bukan penyebab kemunduran umat Islam adalah.....
 - a. Adanya kejumudan (kebekuan) berpikir dalam memahami ajaran Islam.
 - b. Umat Islam terlalu memaksimalkan akal untuk berpikir.
 - c. Tumbuhnya sikap taklid di kalangan umat Islam.
 - d. Berkembangnya bid'ah, khurafat dan takhayul di kalangan umat Islam.
 - e. Lemahnya persatuan dan kesatuan di kalangan umat Islam.

14. Sejarah dapat dijadikan pelajaran untuk.....
 - a. Tidak mengulangi kesalahan yang telah lalu.
 - b. Pelajaran bagi kehidupan di masa depan.
 - c. Landasan membuat program.
 - d. Mengingat pelaku sejarah.
 - e. Membuktikan kebenaran Al-Qur'an yang telah dikisahkan.

15. Manfaat perkembangan Islam pada masa pembaruan adalah.....
 - a. Menambah jumlah umat Islam
 - b. Menghilangkan budaya nenek moyang
 - c. Membangkitkan semangat nasionalisme.
 - d. Menciptakan perdamaian dunia.
 - e. Menyadarkan umat Islam bahwa pintu ijtihad selalu terbuka sampai kapanpun.

16. Majalah al-Manar yang terbit di Mesir dipimpin oleh.....
 - a. Muhammad Abduh
 - b. Rasyid Ridha
 - c. Ali Jinnah
 - d. Muhammad Iqbal
 - e. Jamaluddin Al-Afghani

17. Perang Teluk pertama terjadi pada 1980-1988 antara.....
 - a. Mesir dan Sudan

- b. Irak dan Iran
 - c. Pakistan dan India
 - d. Kuwait dan Irak
 - e. Palestina dan Israel
18. Konflik Israel-Palestina dipicu oleh sebuah gerakan Yahudi yang bernama.....
- a. Marxisme
 - b. Zionisme
 - c. Komunisme
 - d. Kolonialisme
 - e. Liberalism
19. Republik Turki diproklamasikan pada 29 Oktober 1923 oleh.....
- a. Muhammad Iqbal
 - b. Muhammad Ali Jinnah
 - c. Mustafa Kemal
 - d. Muhammad Abduh
 - e. Mustafa Al-Maragi
20. Puncak kejayaan dari gerakan Pan-Islamisme di dunia adalah pada masa pemerintahan.....
- a. Sayid Ahmad Khan
 - b. Muhammad Iqbal
 - c. Syah Sehan
 - d. Jamaluddin Al-Afghani
 - e. Syeh Waliyullah

Lampiran: 9 – a

Hasil Belajar Pra-Tindakan (Pre-Test)

NO	Kode Responden	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	R1 - R1	50		√
2	R2	70	√	
3	R3 - R2	60		√
4	R4 - R3	50		√
5	R5 - R4	45		√
6	R6 - R5	65		√
7	R7 - R6	55		√
8	R8 - R7	50		√
9	R9 - R8	45		√
10	R10	75	√	
11	R11 - R9	45		√
12	R12 - R10	55		√
13	R13 - R11	45		√
14	R14 - R12	65		√
15	R15	75	√	
16	R16 - R13	55		√
17	R17 - R14	40		√
18	R18 - R15	40		√
19	R19	70	√	
20	R20 - R16	40		√
21	R21 - R17	55		√
22	R22	70	√	
23	R23 - R18	60		√
24	R24 - R19	50		√
25	R25	75	√	
26	R26 - R20	40		√
SKOR		1445	435	1005
RATA-RATA		55.58	72.5	50.25
NILAI MAKSIMUM		75	75	65
NILAI MINIMUM		40	70	40

Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan

Nilai KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Rata-Rata Hasil Belajar
70	Di bawah KKM	20	76.92 %	50.25
	Di atas KKM	6	23.08 %	72.5

Lampiran: 9 – b

Nilai Hasil Belajar Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	R-1	75
2	R-2	85
3	R-3	55
4	R-4	55
5	R-5	65
6	R-6	75
7	R-7	50
8	R-8	65
9	R-9	75
10	R-10	65
11	R-11	65
12	R-12	75
13	R-13	50
14	R-14	65
15	R-15	85
16	R-16	60
17	R-17	75
18	R-18	80
19	R-19	80
20	R-20	70
SKOR		1370
RATA-RATA		68.5
NILAI MAKSIMUM		85
NILAI MINIMUM		50

Keterangan: pada siklus II hanya diambil siswa yang nilainya dibawah KKM pada hasil pre-test

Rekapitulasi Perbandingan Hasil Pra Tindakan dan Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Pra Tindakan	Siklus I	Keterangan
1	Skor nilai	1005	1370	Mengalami peningkatan sebesar 36.32 %
2	Rata-rata	50.25	68.5	
3	Nilai Maksimal	65	85	
4	Nilai minimal	40	50	

Lampiran: 9 – c

Nilai Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	R-1	85
2	R-2	85
3	R-3	70
4	R-4	60
5	R-5	75
6	R-6	80
7	R-7	65
8	R-8	70
9	R-9	80
10	R-10	75
11	R-11	75
12	R-12	75
13	R-13	70
14	R-14	75
15	R-15	95
16	R-16	70
17	R-17	80
18	R-18	80
19	R-19	80
20	R-20	75
SKOR		1520
RATA-RATA		76
NILAI MAKSIMUM		95
NILAI MINIMUM		60

Keterangan: pada siklus III hanya diambil siswa yang nilainya dibawah KKM

pada hasil pre-test

Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Skor nilai	1370	1520	Mengalami peningkatan sebesar 10.95 %
2	Rata-rata	68.5	76	
3	Nilai maksimal	85	95	
4	Nilai minimal	50	60	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Personal	PNS		Non-PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Kepala Sekolah	-	-	1	-	1
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	1	1	2
3	Guru NIP-15	-	-	-	-	-
4	Guru Tetap Yayasan	-	-	4	5	9
5	Guru Tidak Tetap Yayasan	-	-	12	14	26
6	Tenaga Administrasi	-	-	1	3	4
7	Pustakawan	-	-	-	1	1
8	BP/BK	-	-	-	1	1
9	Laboran	-	-	-	-	-
10	Personil Lainnya	-	-	3	-	3
Jumlah		-	-	22	25	47

Tabel 2: Data guru dan tenaga kerja kependidikan berdasarkan tingkat pendidikan

NO	Personal	PNS				Non-PNS				Jumlah
		SLTA	D-3	S-1	S-2	SLTA	D-3	S-1	S-2	
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	1	1
2	Wk. Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	2	-	2
3	Guru NIP-15	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Tetap Yayasan	-	-	-	-	-	-	8	1	9
5	Guru tdk tetap Yayasan	-	-	-	-	5	2	16	3	26
6	Tenaga administrasi	-	-	-	-	1	-	2	1	4
7	Pustakawan	-	-	-	-	-	-	1	-	-
8	BP/ BK	-	-	-	-	-	-	1	-	-
9	Laboran	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Personil lainnya	-	-	-	-	3	-	-	-	3
Jumlah		-	-	-	-	9	2	30	6	47

Tabel 3: Data siswa SMK Analis Kesehatan Tunas Medika

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	X – AB	12	32	44
2	XI – AB	6	25	31
3	XI – CD	5	25	30
4	XII – AB	6	25	31
5	XII – CD	10	25	35
	Jumlah	39	132	171

Tabel 4: Peta Konsep Rencana Tindakan Kelas Siklus I

NO	Keadaan Awal	Masalah	Rencana Tindakan	Tujuan
1	Kurangnya motivasi terhadap pembelajaran PAI	Siswa tidak belajar secara serius karena beranggapan PAI bukan pelajaran inti dalam UN	Memberikan motivasi bahwa belajar PAI itu penting karena berkaitan dengan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah	Agar siswa lebih termotivasi dalam belajar PAI
2	Tidak ada keberanian untuk bertanya kepada guru, mengenai materi yang belum siswa mengerti/ pahami.	Siswa lebih banyak diam dan tidak bertanya kepada guru maupun kepada teman-temannya tentang materi yang tidak atau belum mereka pahami.	Memberikan motivasi kepada siswa agar berani bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran baik kepada guru maupun kepada teman-temannya.	Agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan timbul keberanian siswa dalam menyampaikan apa saja yang perlu mereka pahami dalam pembelajaran.
3	Kurangnya respon yang baik dari siswa untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Terbatasnya kemampuan menangkap materi dan kurangnya kemampuan memahami dalil-dalil baik dari Al-Qur'an maupun hadits	Memberikan tindakan terhadap permasalahan tersebut dengan memanfaatkan media pengajaran berbasis komputer dengan program <i>Power Point</i> (PPT)	Agar siswa lebih fokus dan tidak jenuh dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Tabel 5: Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan pembelajaran - Menentukan kompetensi dasar - Mengembangkan skenario pembelajaran - Menyiapkan sumber belajar - Menyiapkan media pembelajaran <i>Power Point</i> (Ppt) - Mengembangkan format penilaian - Mengembangkan format observasi pembelajaran - Membuat format dokumentasi penilaian perilaku harian.
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan - Melakukan penilaian harian
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan - Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan - Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dll - Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

Tabel 6: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

No	Hari/ Tanggal	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan dan Jenis Tindakan	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
1	Jum'at 13-03-2015	Perkembangan Islam pada Masa Modern A. Gerakan Wahabi B. Gerakan Pan-Islamisme dan tokoh-tokohnya <ul style="list-style-type: none"> ▪ presentasi kelas/diskusi kelompok ▪ Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa belajar PAI itu penting dan bermanfaat untuk kehidupan 	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern
2	Jum'at 20-03-2015	Perkembangan Islam pada Masa Modern A. Manfaat perkembangan Islam pada masa modern	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern

		<p>B. Pengaruh gerakan pembaruan Islam pada masa modern terhadap umat Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasi kelas ▪ Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa belajar PAI itu penting dan bermanfaat untuk kehidupan 	<p>2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern</p>
3	Jum'at 27-03-2015	Tes II/ tes kemampuan individu	<p>Memahami perkembangan Islam abad modern</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

Tabel 7: Aktivitas Guru dan Siswa dalam KBM

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan program <i>Power Point</i> (PPT).	Sebagian peserta didik sudah mulai memusatkan konsentrasinya pada saat KBM berlangsung.
2	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami siswa ketika guru menjelaskan.	Beberapa siswa mengacungkan tangannya untuk memberitahu jika belum paham tentang materi yang telah dijelaskan.
3	Guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang sudah dijelaskan	Beberapa sudah mulai antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sebagian siswa masih enggan untuk aktif.
4	Guru mendekati siswa yang kurang aktif dan memberikan motivasi agar lebih aktif	Siswa yang didekati pun tersenyum.

Tabel 8: Peta Konsep Rencana Tindakan Kelas Siklus II

No	Keadaan pada Siklus I	Masalah	Rencana Tindakan	Tujuan
1	Motivasi belajar PAI mulai tumbuh	Kemauan belajar lebih sungguh-sungguh dan disiplin belajar belum sesuai dengan yang diharapkan	Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dan lebih sungguh-sungguh belajar	Siswa dapat belajar lebih sungguh-sungguh dan lebih disiplin agar dapat memaksimalkan waktu
2	Keberanian bertanya sudah baik dan perlu ditingkatkan	Siswa sering bertanya masalah yang sama dan terkadang kurang relevan dengan materi	Mengarahkan siswa agar lebih fokus dengan materi yang sedang dipelajari	Agar siswa lebih efektif dan efisien dalam bertanya dan saling memberi bantuan penjelasan, masukan kepada siswa.
3	Sebagian siswa masih belum bisa memusatkan konsentrasinya pada saat KBM berlangsung	Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan terkadang ada siswa yang sedang ngobrol ataupun memainkan <i>handphone</i>	Mendesain media pembelajaran <i>Power Point</i> dengan lebih bervariasi tampilan <i>slide-nya</i>	Agar siswa tertarik untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran <i>Power Point</i> (PPT)

Tabel 9: Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Merencanakan pembelajaran - Menentukan kompetensi dasar dan indikator - Mengembangkan skenario pembelajaran - Menyiapkan sumber belajar - Menyiapkan media pembelajaran <i>Power Point</i> (PPT) - Mengembangkan format penilaian - Mengembangkan format observasi pembelajaran - Membuat format dokumentasi penilaian perilaku harian
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tindakan sesuai dengan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I serta sesuai dengan skenario pembelajaran
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan - Melakukan penilaian perilaku harian - Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan - Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario. - Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya apabila penelitian tindakan belum mencapai target yang diharapkan.

Tabel 10: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

No	Hari/ Tanggal	Pokok Bahasan/ Sub Pokok Bahasan dan Jenis Tindakan	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
1	Jum'at 13-03-2015	Perkembangan Islam pada Masa Modern A. Gerakan Wahabi B. Gerakan Pan-Islamisme dan tokoh-tokohnya <ul style="list-style-type: none"> ▪ presentasi kelas/diskusi kelompok ▪ Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa belajar PAI itu penting dan bermanfaat untuk kehidupan 	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern
2	Jum'at 20-03-2015	Perkembangan Islam pada Masa Modern A. Manfaat perkembangan Islam pada masa modern B. Pengaruh gerakan pembaruan Islam pada masa modern terhadap umat Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> ▪ Presentasi kelas ▪ Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa bahwa belajar PAI itu penting dan bermanfaat untuk kehidupan 	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern
3	Jum'at 27-03-2015	Tes III/ tes kemampuan individu	Memahami perkembangan Islam abad modern <ol style="list-style-type: none"> 3. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 4. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

Tabel 11: Aktivitas Guru dan Siswa dalam KBM

No	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan program <i>Power Point</i> (PPT).	Sebagian besar peserta didik sudah mulai memusatkan konsentrasinya pada saat KBM berlangsung.
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	Beberapa siswa mengacungkan tangannya untuk memberitahu jika belum paham tentang materi yang telah dijelaskan.
3	Guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi yang sudah dijelaskan	Sebagian besar sudah mulai antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Tabel 12: Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam setiap Siklus

	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	50.25	68.5	76
Nilai Tertinggi	65	85	95
Nilai Terendah	40	50	60

Tabel 13: Hasil Kuesioner Pendapat Siswa mengenai Media Pengajaran Berbasis Komputer

No	Pernyataan Kuesioner	Pendapat Siswa	Jml	%
1	Guru menggunakan media pengajaran berbasis komputer	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0,00
		Tidak Setuju	0	0,00
2	Siswa lebih senang belajar dengan menggunakan media pengajaran berbasis komputer dalam proses pembelajaran PAI	Setuju	25	96,15
		Ragu-ragu	1	3,85
		Tidak Setuju	0	0,00
3	Siswa lebih bersemangat dengan menggunakan media pengajaran berbasis komputer dalam proses pembelajaran PAI	Setuju	24	92,31
		Ragu-ragu	2	7,69
		Tidak Setuju	0	0,00

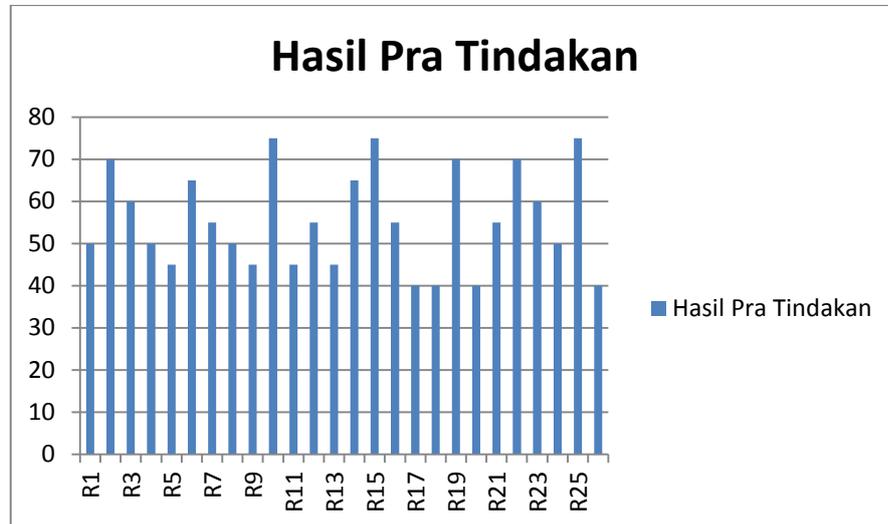
4	Siswa lebih mudah mempelajari dan memahami pelajaran PAI melalui media pengajaran berbasis komputer	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0,00
		Tidak Setuju	0	0,00
5	Penyampaian materi PAI melalui media pengajaran berbasis komputer dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa	Setuju	22	84,62
		Ragu-ragu	0	0,00
		Tidak Setuju	4	15,38
6	Penyampaian materi PAI melalui media pengajaran berbasis komputer dapat meningkatkan gairah siswa dalam dalam belajar	Setuju	20	76,92
		Ragu-ragu	0	0,00
		Tidak Setuju	6	23,07
7	Penggunaan media pengajaran berbasis komputer dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa	Setuju	24	92,31
		Ragu-ragu	2	7,69
		Tidak Setuju	0	0,00
8	Dengan menggunakan media pengajaran berbasis komputer memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi PAI	Setuju	22	84,62
		Ragu-ragu	0	0,00
		Tidak Setuju	4	15,38
9	Terdapat fasilitas yang mendukung penggunaan media pengajaran berbasis komputer	Setuju	24	92,31
		Ragu-ragu	2	7,69
		Tidak Setuju	0	0,00
10	Materi yang ditampilkan media pengajaran berbasis komputer menarik	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0,00
		Tidak Setuju	0	0,00
11	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	Setuju	23	88,46
		Ragu-ragu	1	3,85
		Tidak Setuju	2	7,69
12	Tulisannya terbaca jelas	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0,00
		Tidak Setuju	0	0,00

**Tabel 14: Hasil Kuesioner Pendapat Siswa mengenai
Motivasi Belajar Siswa**

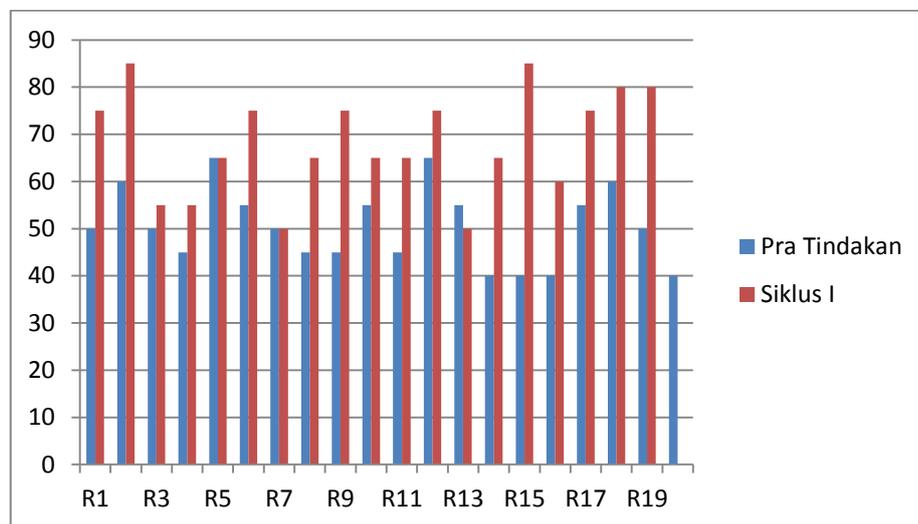
No	Pernyataan Kuesioner	Pendapat Siswa	Jml	%
1	Saya rajin belajar karena ingin sukses	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	0	0.00
2	Saya tetap rajin belajar walaupun nilai ulangan saya sudah bagus	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	0	0.00
3	Main di luar lebih menyenangkan dibandingkan belajar PAI di kelas	Setuju	0	0.00
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	26	100
4	Meskipun saya sudah mendapatkan peringkat pertama, saya harus tetap tekun belajar	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	0	0.00
5	Menyimak penjelasan guru tidak penting, karena apa yang dijelaskan sudah ada di buku	Setuju	0	0.00
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	26	100
6	Saya belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan PAI	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	0	0.00
7	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas PAI	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	0	0.00
8	Saya tidak merasa sayang untuk membeli buku-buku yang dapat meningkatkan pengetahuan saya	Setuju	22	84.62
		Ragu-ragu	4	15.38
		Tidak Setuju	0	0.00
9	Sebelum pindah ke materi pelajaran berikutnya, saya mempelajari lagi materi PAI yang telah diajarkan	Setuju	24	92.31
		Ragu-ragu	2	7.69
		Tidak Setuju		
10	Saya mengikuti pelajaran PAI yang diajarkan hingga selesai	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	0	0.00
11	Saya menyelesaikan tugas-tugas materi pelajaran sampai selesai	Setuju	26	0.00
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	0	0.00
12	Saya memilih untuk mengerjakan tugas rumah terlebih dahulu dari pada main di luar	Setuju	26	100
		Ragu-ragu	0	0.00

	rumah	Tidak Setuju	0	0.00
13	Untuk membantu saya menemukan hal-hal baru dari materi pelajaran, saya mencari buku-buku yang menunjang	Setuju	22	84.62
		Ragu-ragu	4	15.38
		Tidak Setuju	0	0.00
14	Untuk menambah pengetahuan, saya membaca buku-buku yang berhubungan dengan materi pelajaran	Setuju	22	84.62
		Ragu-ragu	4	15.38
		Tidak Setuju	0	0.00
15	Saat menghadapi kesulitan dalam belajar saya tidak peduli	Setuju	0	0.00
		Ragu-ragu	0	0.00
		Tidak Setuju	26	100

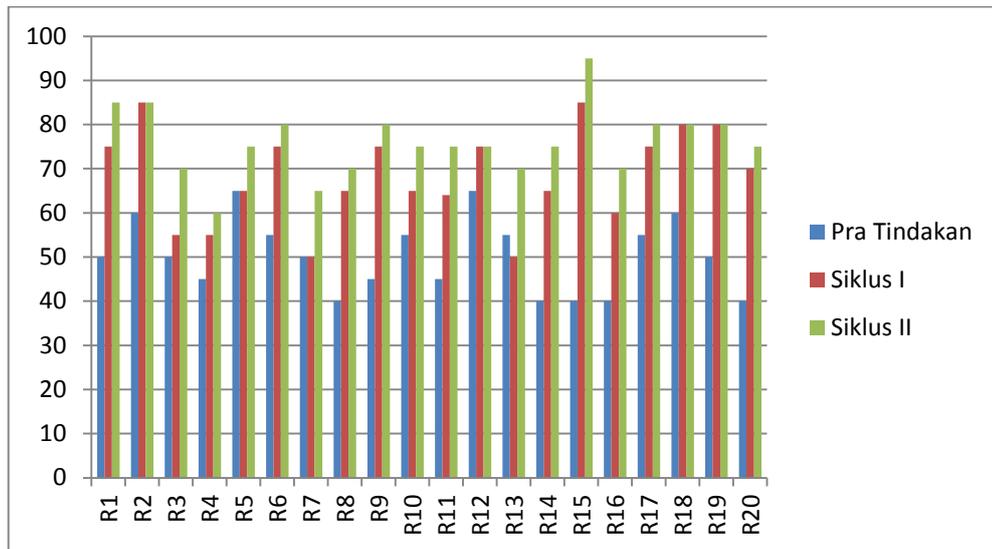
DAFTAR GAMBAR



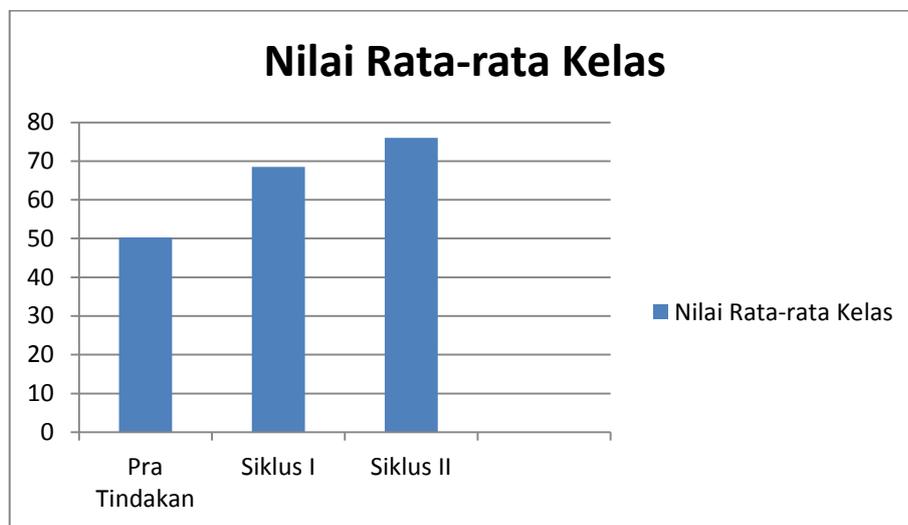
Gambar 1: Diagram Batang Hasil Pra Tindakan



Gambar 2: Diagram Batang Perbandingan Hasil Pra Tindakan dan Siklus I



Gambar 3: Diagram Batang Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I & Siklus II



Gambar 4: Diagram Batang Kenaikan Nilai Rata-rata Hasil Pembelajaran

**FOTO-FOTO
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**





